

Panduan Editorial Pengelolaan Jurnal Ilmiah



Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual
Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi
Nasional
2020

Tim Penyusun

**Penanggung Jawab : Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual,
Kemenristek/BRIN**

Penyusun :

- 1. Dr. Lukman
(Kasubdit Fasilitasi Jurnal Ilmiah)**
- 2. Prof. Dr. Istadi,
(Universitas Diponegoro)**
- 3. Prof. Dr. Komang G. Wiryawan,
(Institut Pertanian Bogor)**

**Sekretariat :
Sub Direktorat Fasilitasi Jurnal Ilmiah
Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual
Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional**

<http://arjuna.ristekbrin.go.id/>

Daftar Isi

Pengantar Direktur Pengelolaan Kekayaan Intelektual.....	1
Kebijakan dan Perkembangan Pengelolaan Jurnal Ilmiah di Indonesia.....	1
Perkembangan Jurnal Ilmiah Indonesia	3
Sub Sistem Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Publikasi Jurnal Ilmiah Indonesia	5
Manajemen dan Akreditasi Jurnal Ilmiah.....	8
Manajemen Jurnal Ilmiah	8
Akreditasi Jurnal Ilmiah	10
Tata Kerja Editorial Jurnal Ilmiah.....	13
Editorial Team dan Strategi Merekrutnya	13
Pentingnya Peran Tim Publikasi, Produksi, dan Pemasaran Jurnal Ilmiah	16
Rute Penanganan Manuskrip sejak Diserahkan hingga Keputusan Akhir	17
Proses Review Manuskrip oleh Peer-Reviewers serta Strategi Merekrut Peer-Reviewers	19
Proses Penanganan Manuskrip Setelah Diterima untuk Dipublikasi (Layout, Penyuntingan, Proof Reading oleh Penulis, dan Publikasi ke Nomor Terbitan)	22
Pengelolaan Jenis-jenis Nomor Penerbitan oleh Editor (<i>Article In Press Issue, In Progress Issue, Regular Issue, Special Issue</i>)	22
Peningkatan Mutu Penyuntingan Substansi Artikel.....	24
Panduan Editor dalam Menerima atau Menolak Manuskrip (<i>Pra-Review dan/atau Post-Review</i> oleh Tim Editor)	24
Panduan Tim Editor / Editor Dalam Me-layout dan Menyunting Artikel Jurnal	27
Panduan Teknis Pemeriksaan Aspek Similaritas Artikel Jurnal Ilmiah untuk Pendeteksian Adanya Unsur Plagiasi	28
Etika Publikasi dan Penanganannya	31
Kelengkapan Kebijakan Etika Publikasi pada Jurnal Ilmiah	31
Indikator dan Spesifikasi Pelanggaran Publikasi	32
Tindakan Koreksi Terhadap Artikel yang Tidak Sesuai dengan Etika Publikasi oleh Jurnal (<i>Erratum, Corrigendum, Retraction</i>)	33
Penilaian Kinerja Jurnal Ilmiah.....	38
Pengukuran Kinerja Jurnal Global	38
Menilai Kinerja Jurnal Melalui SINTA	41

Pengantar Direktur Pengelolaan Kekayaan Intelektual

“Publikasi di jurnal ilmiah berperan penting sebagai salah satu indikator kemajuan suatu negara. Ukuran bermutu suatu jurnal dapat diukur dari pengakuan yang diberikan melalui proses penelaahan (*review*) yang ketat oleh mitra bestari (*peer review*) dan diterbitkan oleh penerbit ilmiah yang berwibawa”



Prof. Dr. Heri Hermansyah, S.T., M.Eng

Publikasi di jurnal ilmiah berperan penting sebagai salah satu indikator kemajuan suatu negara. Ukuran bermutu dapat diukur dari pengakuan yang diberikan oleh pihak luar yang netral dan bertanggung jawab. Dengan demikian, sangatlah wajar apabila sebuah karya ilmiah bermutu harus melewati proses penelaahan (*review*) yang ketat oleh mitra bestari (*peer review*) dan diterbitkan oleh penerbit ilmiah yang berwibawa. Akreditasi jurnal dikembangkan sebagai sarana untuk mengukur apakah suatu jurnal sudah memenuhi syarat minimum mutu penerbitan ilmiah.

Tahun 2018-2019 adalah masa kebangkitan akreditasi jurnal di Indonesia karena berbagai regulasi yang mendukung peningkatan jumlah jurnal terakreditasi. Sampai dengan 31 Desember 2019 berdasarkan data di portal Arjuna, jumlah jurnal terakreditasi adalah sebanyak 4.608, sementara itu jumlah jurnal yang sudah terbit teratur yang terindeks di portal garuda <http://garuda.ristekdikti.go.id/> lebih dari 9.000 jurnal, sehingga secara ketersediaan jurnal mencukupi dari sisi kuantitas. Namun demikian, dari sisi kualitas, jurnal yang menempati peringkat 1 (Sinta 1) baru 61 jurnal dan peringkat 2 (Sinta 2) sebanyak 77 jurnal. Oleh karena itu, pada tahun 2020 seiring dengan perubahan struktur organisasi dari Kemenristekdikti menjadi Kemenristek/BRIN, maka target utama dari pembinaan jurnal adalah peningkatan kualitas jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi.

Sebagai salah satu langkah dalam mewujudkan peningkatan kualitas jurnal, maka Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual, Kemenristek/BRIN menyusun panduan editor ini yang dapat dijadikan landasan oleh para pengelola jurnal untuk meningkatkan kualitas substansi naskah dan tata kelola jurnal. Panduan ini mengacu pada aturan penerbitan ilmiah yang diterbitkan oleh COPE (Comitte on Publication Ethics) dan *best practice* pengelolaan jurnal-jurnal bereputasi. Selain dari itu, pada tahun 2020 ini dilakukan pula pembaruan sistem Arjuna (terutama versi mobile) sehingga memudahkan pengusulan baru maupun proses penilaian akreditasi jurnal. Kami berharap panduan ini dapat diimplementasikan oleh pengelola jurnal yang berdampak pada peningkatan kualitas jurnal terakreditasi di Indonesia.

Kebijakan dan Perkembangan Pengelolaan Jurnal Ilmiah di Indonesia

“Penggabungan Akreditasi jurnal di Indonesia menjadi satu, perubahan peringkat akreditasi menjadi 6 peringkat, pengajuan usulan akreditasi sepanjang tahun dan penetapan menjadi dua bulan sekali, serta masa berlaku akreditasi berlaku surut semenjak dinilai baik, menjadi alternatif penyediaan jurnal nasional secara cepat dan pengelola jurnal dapat menaikan peringkat sesuai kemampuan secara bertahap”

Kebijakan Akreditasi Jurnal Ilmiah Indonesia

Dalam meningkatkan jumlah publikasi ilmiah Indonesia, perguruan tinggi mewajibkan calon lulusan S-1, S-2, dan S-3 di Indonesia untuk mempublikasikan karya ilmiah mereka di jurnal ilmiah. Di sisi lain, untuk meningkatkan jenjang jabatan, dosen di perguruan tinggi dan peneliti di lembaga penelitian dan pengembangan (litbang) wajib mempublikasikan karya ilmiah hasil penelitiannya melalui buku, prosiding, dan jurnal ilmiah, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dosen, peneliti, dan mahasiswa wajib mempublikasikan hasil karyanya dalam bentuk karya ilmiah yang bermutu.

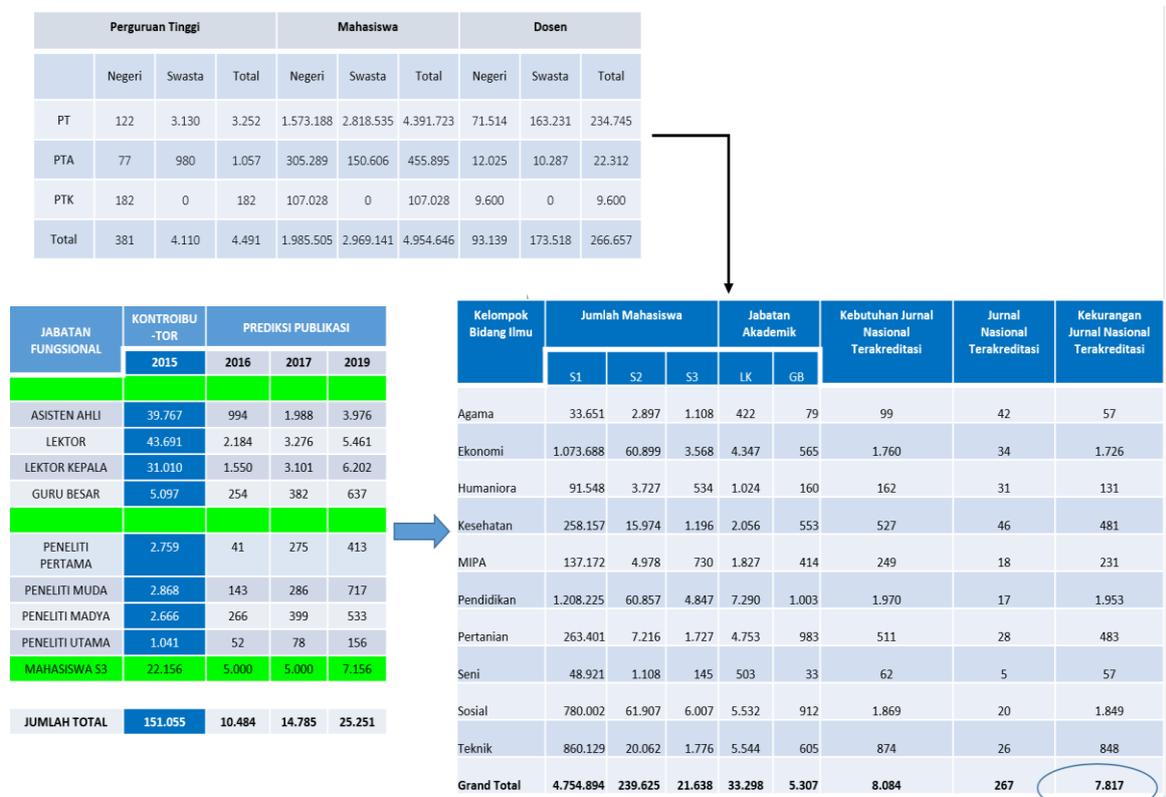
Undang-undang Nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen pasal 60 menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen antara lain wajib melakukan publikasi ilmiah sebagai salah satu sumber belajar. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 tahun 2017 tentang Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor mewajibkan dosen dengan jabatan akademik lektor kepala dan profesor untuk melakukan publikasi ilmiah. Kewajiban melakukan publikasi ilmiah ini adalah kewajiban dosen sebagai seorang ilmuwan yang wajib mengembangkan ipteks dan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 tahun 2017 lebih menekankan kewajiban publikasi ilmiah ini bagi dosen yang memiliki jabatan akademik tinggi, yakni lektor kepala dan profesor. Hal ini karena penanganan pengelolaan karir jabatan akademik lektor kepala dan profesor berada di bawah tanggung jawab langsung Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) di tingkat pusat.

Berdasarkan hal tersebut kebutuhan jurnal untuk dosen dan peneliti sangat besar, berdasarkan perhitungan tahun 2017 dengan jumlah dosen 260 ribu dan peneliti 10.000 maka dibutuhkan sekitar 8 ribu jurnal terakreditasi nasional, dan 150 jurnal bereputasi internasional seperti digambarkan pada Gambar 1. Namun di sisi lain jumlah jurnal terakreditasi nasional pada tahun 2017 hanya 530 jurnal terdiri dari akreditasi Kemenristekdikti 333 jurnal dan LIPI 197 jurnal. Oleh karena itu diperlukan suatu terobosan kebijakan dan fasilitasi anggaran untuk memfasilitasi kebutuhan akan jurnal nasional terakreditasi dan bereputasi internasional.

Sebagai bagian dari reformasi birokrasi peningkatan publikasi dan jurnal ilmiah di Indonesia maka dikeluarkanlah Peraturan Menteri

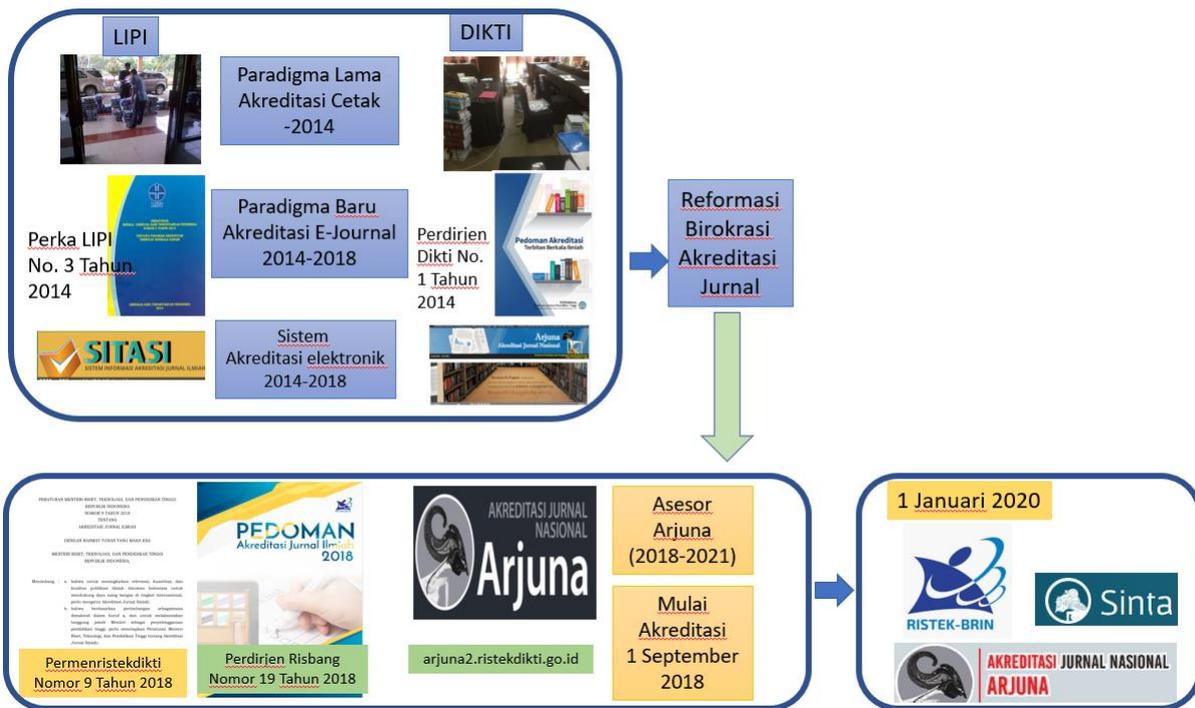
Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 9 Tahun 2018 tentang akreditasi jurnal ilmiah yang isinya terkait dengan:

1. Penggabungan Akreditasi jurnal di Indonesia menjadi satu yang sebelumnya ada dua di LIPI dan Kemenristekdikti, sehingga tidak membingungkan pengelola jurnal dan pengguna hasil akreditasi.
2. Perubahan peringkat akreditasi jurnal yang sebelumnya dua peringkat A dan B menjadi 6 peringkat, hal tersebut dilakukan untuk mengatasi kebutuhan jurnal terakreditasi bagi dosen dan mahasiswa sehingga dapat menjadi alternatif penyediaan jurnal nasional secara cepat dan pengelola jurnal dapat menaikkan peringkat sesuai kemampuan secara bertahap.
3. Pengajuan akreditasi yang dipercepat sebelumnya setahun dua kali menjadi dua bulan sekali untuk penetapannya.
4. Masa berlaku akreditasi berlaku surut semenjak dinilai baik oleh penilai, sebelumnya berlaku semenjak ditetapkan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan rasa keadilan bagi penulis yang sudah menulis di jurnal terakreditasi dan dijadikan bahan untuk dinilai.



Gambar 1. Kebutuhan Jurnal untuk dosen dan Peneliti

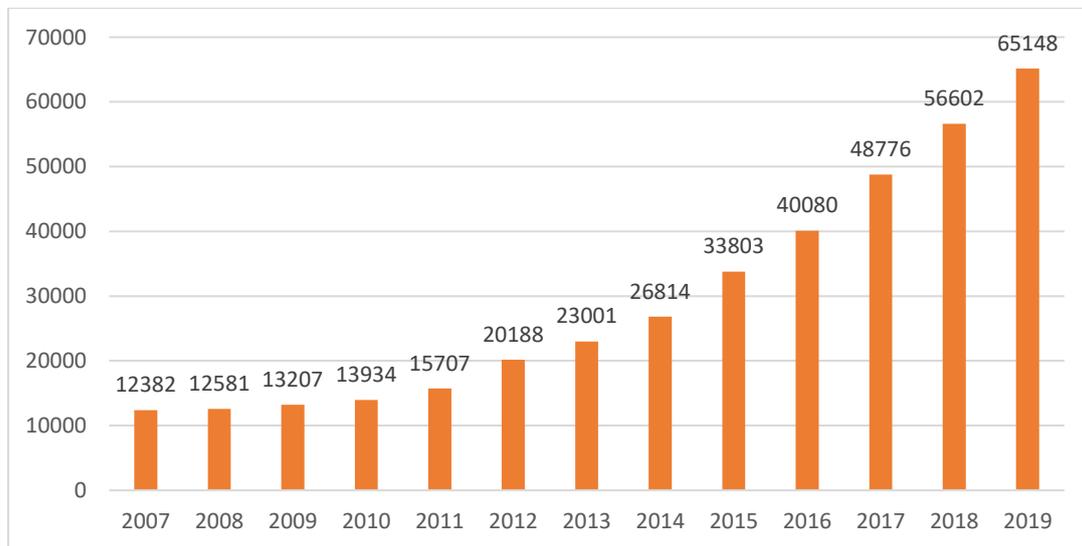
Pedoman teknis dari Permenristekdikti tersebut dituangkan dalam Peraturan Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan no. 19 Tahun 2018. Dengan adanya peraturan tersebut maka sistem pengajuan akreditasi jurnal menggunakan sistem baru dan juga melakukan pembaruan asesor akreditasi jurnal. Gambaran paradigma reformasi birokrasi akreditasi jurnal digambarkan pada Gambar 2. Pada tahun 2019 telah dilakukan perubahan struktur organisasi kementerian, dan Kementerian Riset Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional ditetapkan sebagai pengelola akreditasi jurnal ilmiah melanjutkan pengelolaan yang sebelumnya dilakukan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti).



Gambar 2. Reformasi Birokrasi Akreditasi Jurnal Ilmiah di Indonesia

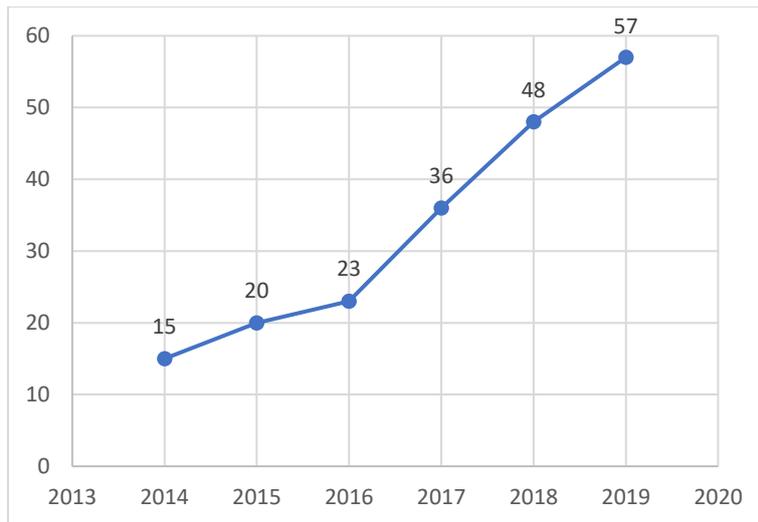
Perkembangan Jurnal Ilmiah Indonesia

1. Peningkatan jumlah pendaftaran ISSN
 Sebagai akibat dari kebijakan wajib publikasi, berdampak pada peningkatan jumlah pendaftar ISSN khususnya jurnal ilmiah, sampai tanggal 14 Desember 2019 sudah lebih dari 65 ribu permohonan ISSN di PDII-LIPI yang disetujui (Gambar 3).



Gambar 3. Grafik Peningkatan Jumlah pendaftaran ISSN

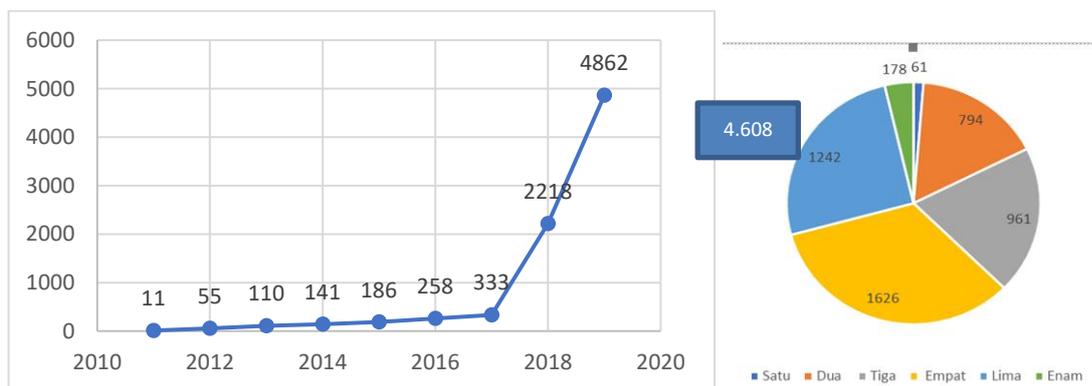
2. Peningkatan jumlah jurnal terindeks Scopus
 Jumlah jurnal Indonesia terindeks Scopus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sampai 30 Nopember 2019 sudah ada 57 jurnal Indonesia yang terindeks di Scopus (Gambar 4).



Gambar 4. Grafik Peningkatan Jurnal Terindeks Scopus

3. Peningkatan jumlah jurnal terakreditasi Nasional

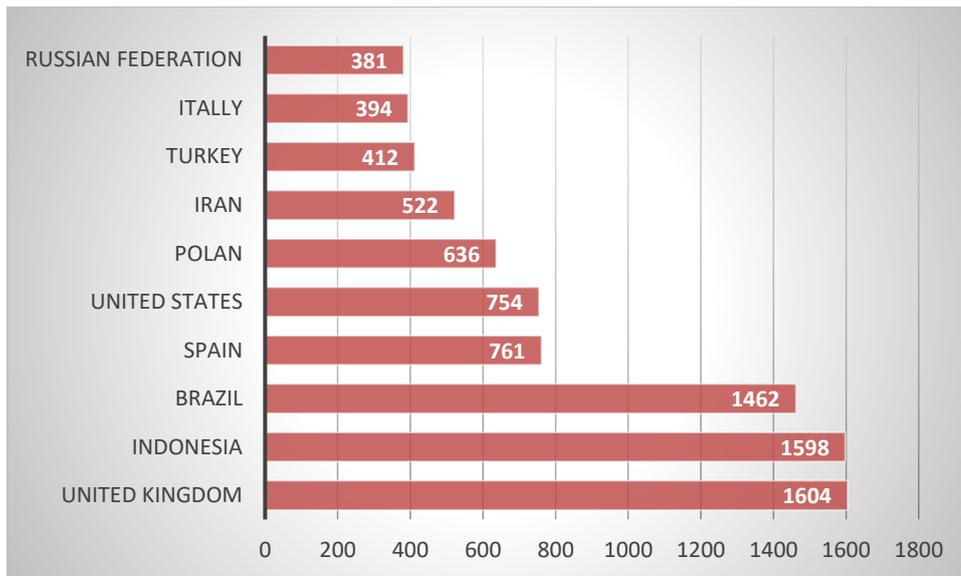
Adanya perubahan peringkat dan kemudahan mekanisme akreditasi berdampak pada peningkatan jumlah jurnal yang terakreditasi nasional. Sampai 31 Desember 2019 jumlah jurnal terakreditasi sebanyak 4.608 jurnal dengan rincian: peringkat 1 61 jurnal, peringkat 2 sebanyak 770 jurnal, peringkat 3 sebanyak 888 jurnal, peringkat 4 sebanyak 1.549 Jurnal, peringkat 5 sebanyak 1.174 Jurnal, dan peringkat 6 sebanyak 166 jurnal (Gambar 5).



Gambar 5. Grafik Peningkatan Jumlah Jurnal Terakreditasi Nasional

4. Peningkatan jumlah jurnal Terindeks DOAJ

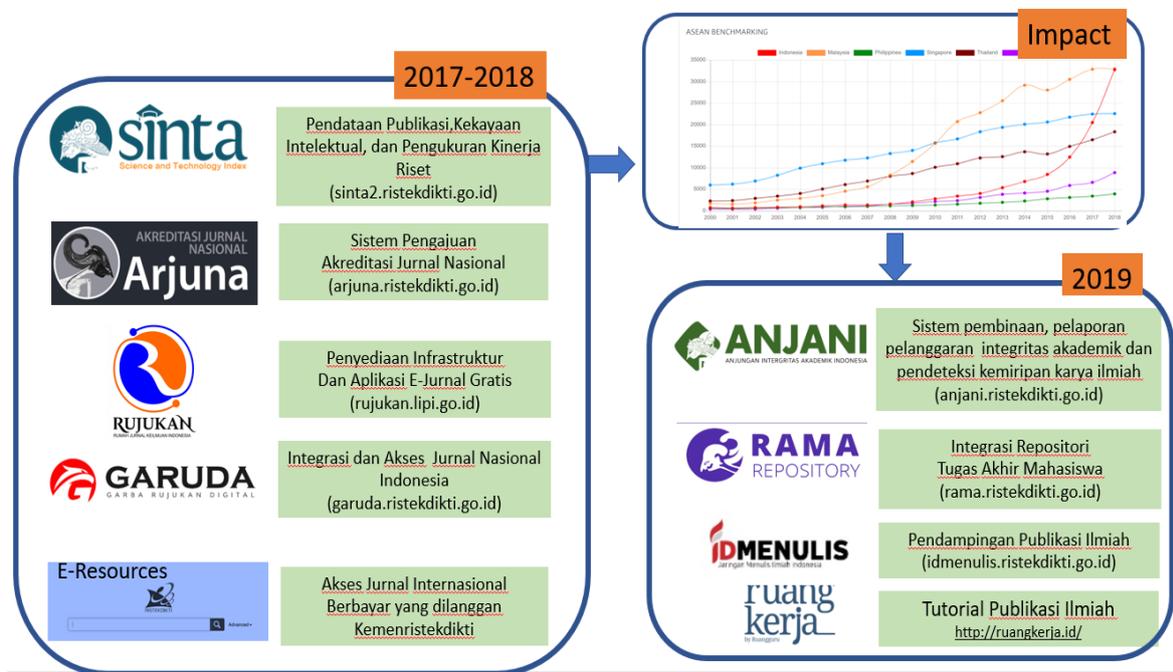
Penerbitan jurnal di Indonesia saat ini gencar dalam melakukan penerbitan secara open access, karena semangat dari pengelola jurnal untuk lebih memperkenalkan dan mendiseminasikan artikel-artikel daripada sekedar memperoleh keuntungan dari artikel yang diterbitkan sehingga akan berdampak pada peningkatan jumlah sitasi di Indonesia. Saat ini Indonesia merupakan peringkat kedua di dunia dengan jurnal yang terindeks di DOAJ setelah United Kingdom diikuti Brazil, Spain dan United States seperti digambarkan dalam Gambar 6.



Gambar 6. Grafik 10 besar negara yang memiliki jurnal terindeks DOAJ

Sub Sistem Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Publikasi Jurnal Ilmiah Indonesia

Sebagai upaya dalam rangka peningkatan kualitas, kuantitas publikasi ilmiah dan jurnal beserta dampaknya di Indonesia, Kemenristekdikti melakukan beberapa program dan sistem yang digambarkan dalam Gambar 7, berikut penjelasannya.



Gambar 7. Sub Sistem Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Publikasi dan Jurnal di Indonesia

1. **E-Resources**: Merupakan fasilitasi dalam penyediaan akses database E-Jurnal Internasional berbayar, sehingga dosen dan peneliti tidak memiliki lagi kendala dalam hal akses terhadap

referensi ilmiah yang digunakan sebagai bahan untuk publikasi ilmiah. Langganan akses *e-resources* yang dilanggan kemenristekdikti pada tahun 2018 a.l.: Database ScienceDirect (Elsevier), EBSCO, ProQuest, Cengage, serta mesin pencari referensi ilmiah Scopus dan Web of Science.

2. **Rujukan (Rumah Jurnal Keilmuan):** Merupakan fasilitasi infrastruktur (*cloud server*) beserta aplikasi *e-Journal* (berbasis Open Journal System) yang disediakan untuk pengelola jurnal yang memiliki kendala infrastruktur, aplikasi, dan SDM dalam menerbitkan jurnal secara elektronik. Fasilitasi ini bekerjasama dengan LIPI dalam penyediaan dan perawatan *cloud server* beserta aplikasinya, sementara Kemenristekdikti menyiapkan anggaran pembinaan dan pelatihan.
3. **Garuda (Garba Rujukan Digital):** Merupakan fasilitasi pengindeks terhadap jurnal yang sudah terbit secara elektronik (*e-Journal*) sehingga terintegrasi dan mudah diakses oleh pengguna. Sampai 18 Februari 2019 sudah 9.484 jurnal ilmiah dengan 1.108.482 artikel yang berasal 1.554 institusi baik perguruan tinggi maupun lembaga litbang.
4. **Arjuna (Akreditasi Jurnal Nasional):** Merupakan sistem akreditasi jurnal yang dibuat untuk memfasilitasi proses akreditasi jurnal ilmiah berdasarkan Permenristekdikti No. 9 Tahun 2018 tentang akreditasi jurnal ilmiah yang menggabungkan dua akreditasi yang ada di LIPI dan Kemenristekdikti, serta membuat peringkat akreditasi dari Peringkat 1 hingga Peringkat 6. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, 4.608 jurnal telah terakreditasi dengan rincian sebagai berikut: peringkat 1: 62 jurnal; peringkat 2: 771 jurnal; peringkat 3: 886 jurnal; peringkat 4: 1.550 jurnal; peringkat 5: 1.173 jurnal; dan peringkat 6: 166 jurnal.
5. **SINTA (Science and Technology Index):** SINTA dibuat untuk memudahkan dalam melakukan pendataan dan pemetaan terhadap publikasi ilmiah yang dilakukan oleh akademisi dan peneliti di Indonesia. Sinta diluncurkan tanggal 30 Januari 2017 merupakan pusat indeks, kutipan, dan kepakaran terbesar di Indonesia berbasis web yang menawarkan akses cepat, mudah, dan komprehensif untuk mengukur unjuk kerja peneliti dan institusi berdasarkan publikasi yang dihasilkan serta kinerja jurnal berdasarkan jumlah artikel dan kutipan yang dihasilkan. SINTA menyediakan *benchmark* dan analisis serta identifikasi kekuatan riset setiap institusi, memperlihatkan kolaborasi penelitian, serta menganalisis kecenderungan penelitian dan direktori pakar.
Konten SINTA berasal dari publikasi akademisi dan peneliti Indonesia di seluruh dunia serta jurnal Indonesia yang sudah terbit secara elektronik yang memiliki profil publikasi dan kutipan dalam pengindeks bereputasi. SINTA dikembangkan untuk mengintegrasikan publikasi dan jurnal yang terbit di Indonesia sehingga dapat dipetakan kinerja penulis. Sampai dengan 18 Februari 2019, sudah terdata 191.406 penulis dengan 30.484 4.608 jurnal dan dokumen Google Scholar yang sudah masuk mencakup 2.510.932, Scopus 81.902, Buku 30.848, dan kekayaan intelektual 23.230.
6. **Id Menulis:** (dibaca IDE MENULIS) merupakan sistem pembelajaran elektronik yang dikelola Kemenristekdikti untuk meningkatkan diversifikasi penulis dan juga meningkatkan kualitas karya ilmiah melalui proses review dan bimbingan secara intensif dan termonitor.
7. **RAMA Repository:** merupakan repositori nasional laporan hasil penelitian baik berupa skripsi, tugas akhir, proyek mahasiswa (diploma), tesis (S2), disertasi(S3) ataupun laporan penelitian dosen / peneliti yang bukan merupakan publikasi di jurnal, konferensi maupun buku yang diintegrasikan dari Repositori Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian di Indonesia. RAMA Repository dibuat dengan harapan semua penelitian yang sudah dilakukan di Perguruan Tinggi

khususnya Tugas Akhir Mahasiswa dan Lembaga Penelitian dapat terhindar dari duplikasi dan plagiarism hasil penelitian.

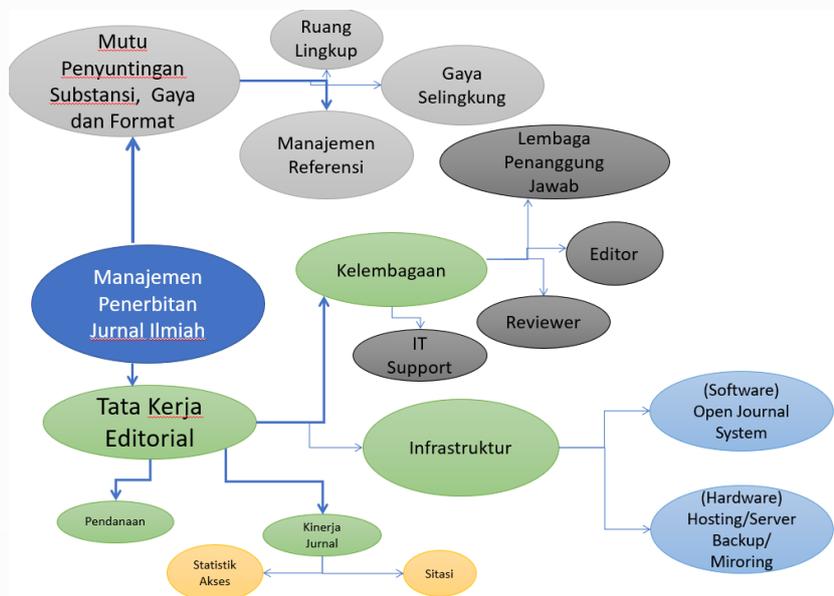
8. **ANJANI (Anjungan Integritas Akademik Indonesia):** merupakan portal yang disiapkan oleh Kemenristek/BRIN sebagai sarana promosi dalam Pembinaan, Evaluasi dan Pengukuran, Klasifikasi dan Pelanggaran serta sanksi yang diberikan untuk pelanggar integritas Akademik. Selain itu, ANJANI menyiapkan sarana perangkat lunak untuk mendeteksi kesamaan Karya Ilmiah sehingga tingkat pengukuran kesamaan (similarity) dan/atau plagiarism dapat diukur. Sumber dokumen untuk Anjani diperoleh dari integrasi repositori perguruan tinggi dan lembaga litbang dalam portal Rama (<http://rama.ristekbrin.go.id/>), integrasi jurnal elektronik di Indonesia dalam portal Garuda (<http://garuda.ristekbrin.go.id/>) dan Integrasi kekayaan intelektual peneliti di Indonesia dalam portal SINTA.

Manajemen dan Akreditasi Jurnal Ilmiah

“Manajemen jurnal ilmiah yang baik terdiri dari dua hal yaitu bagaimana menjalankan tata kelola editorial sesuai standar penerbitan serta menjaga mutu penyuntingan substansi, gaya dan format.”

Manajemen Jurnal Ilmiah

Manajemen jurnal ilmiah yang baik terdiri dari dua hal penting, yaitu: (a). tata kelola editorial jurnal sesuai standar penerbitan; dan (b). bagaimana menjaga mutu penyuntingan substansi, gaya, dan format. Manajemen e-journal mengatur bagaimana perlakuan suatu naskah dari mulai manuskrip diterima sampai diterbitkan, dan mutu penyuntingan gaya dan format yang mencerminkan isi suatu jurnal seperti digambarkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Manajemen Penerbitan Jurnal Ilmiah

Tata Kelola Editorial Sesuai Standar Penerbitan.

Untuk mengelola jurnal secara efektif dan efisien, beberapa hal perlu dipersiapkan, antara lain:

1. **Kelembagaan:** terdiri atas lembaga penanggung jawab penerbitan; Editor untuk menjalankan kebijakan dan menjaga mutu penyuntingan substansi, gaya dan format, Reviewer untuk menjaga kualitas substansi, serta tim IT atau sekretariat yang menjamin aksesibilitas jurnal secara berkesinambungan.
2. **Infrastruktur:** terdiri dari perangkat keras server beserta back up dan mirroring ketika terjadi permasalahan dan perangkat lunak untuk menjalankan bisnis proses penerbitan seperti open journal sistem.

- Kinerja Jurnal:** saat ini dilihat dari seberapa banyak dan darimana jurnal dikunjungi, serta kutipan (*citation*) dari setiap artikel yang diterbitkan.
- Pendanaan:** bisa diperoleh dari lembaga penanggung jawab atau dibebankan kepada penulis atau pembaca secara berlangganan, atau bekerjasama dengan pihak lain.

Penjelasan detail terkait alur tata kelola editorial jurnal ilmiah akan dijelaskan di bagian 3 panduan ini. Sebagai gambaran tentang tim editorial serta tata kelola dari suatu jurnal dapat dilihat pada Gambar 9.

The image shows the BCREC (Bulletin of Chemical Reaction Engineering & Catalysis) journal website. On the left, there is a list of the Editorial Team, including the Editor in Chief and Regional Handling Editors for Asia-Pacific, Europe and Africa, and Associate Handling Editors for Other Regions. The main content area displays the journal's cover, a login form, and a list of articles in progress. Below the main content, there are two profile boxes: one for the journal's SCOPUS Database profile and another for its Web of Science - ESCI profile. The SCOPUS profile shows a citation score of 1.26 and a Q3 index. The ESCI profile shows a Q3 index of 0.21 and a Q4 index of 0.09.

Gambar 9. Contoh Tim Pengelola dan Sistem Pengelolaan Jurnal Ilmiah

Mutu Penyuntingan Substansi, Gaya dan Format.

Mutu Penyuntingan Substansi, Gaya, dan Format mencakup:

- Ruang Lingkup** suatu jurnal merupakan cakupan keilmuan yang akan menjadi acuan dari naskah yang akan diterbitkan. Semakin sempit ruang lingkup akan semakin baik dengan konsekuensi kesulitan mencari tulisan, semakin luas ruang lingkup akan kesulitan menangani tulisan karena harus memiliki editor dan reviewer yang banyak, serta banyaknya pesaing di bidang yang sama.
- Gaya Selingkung** suatu jurnal merupakan ciri khas dari jurnal yang dituangkan dalam petunjuk penulisan dan diwujudkan dari artikel yang diterbitkan. Jurnal yang baik akan menjaga konsistensi dari standar penulisan yang sudah ditetapkan peran dan kerjasama tim editor mutlak diperlukan untuk menjaga konsistensi dari gaya selingkung. Di era penerbitan jurnal elektronik, gaya selingkung bukan hanya artikel yang akan diterbitkan (Gambar 11), namun juga ciri khas website serta penataannya (Gambar 10) merupakan selingkung dari suatu jurnal.
- Manajemen referensi**, merupakan salah satu bagian inti dari pengelolaan naskah dimana artikel yang baik diperoleh dari banyaknya acuan penelitian sebelumnya atau dikenal dengan "*state of the art*" yang diperoleh dari jurnal dan/atau prosiding yang diterbitkan, dan bagaimana menuliskan referensi sesuai kaidah secara konsisten.

Penjelasan lebih rinci terkait bagaimana mengelola mutu penyuntingan substansi jurnal diuraikan di bagian 4 panduan ini.

Pd-Fe₃O₄/RGO: a Highly Active and Magnetically Recyclable Catalyst for Suzuki Cross Coupling Reaction using a Microfluidic Flow Reactor

Article Info
 Section: Original Research Articles
 Language: EN
 DOI: 10.9767/bcrec.14.3.3518.478-489
 Full Text: PDF
 In 2019: BCREC Volume 14 Issue 3 Year 2019 (SCOPUS and Web of Science Indexed, December 2019)
 Statistics: 644 Views, 0 Citations
 Check for updates
 Test your colleagues

Received: 1 Nov 2018; Revised: 8 Mar 2019; Accepted: 13 Mar 2019; Published: 1 Dec 2019; Available online: 30 Sep 2019
 DOI: <https://doi.org/10.9767/bcrec.14.3.3518.478-489>

Copyright © 2019 Bulletin of Chemical Reaction Engineering & Catalysis
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

How to cite (IEEE): H. A. Elazab, A. R. Siamaki, B. F. Gupton, and M. S. El-Shail, "Pd-Fe₃O₄/RGO: a Highly Active and Magnetically Recyclable Catalyst for Suzuki Cross Coupling Reaction using a Microfluidic Flow Reactor," *Bulletin of Chemical Reaction Engineering & Catalysis*, vol. 14, no. 3, pp. 478-489, Dec. 2019. <https://doi.org/10.9767/bcrec.14.3.3518.478-489>

Citation Format: IEEE | Download Citation

Gambar 10. Contoh gaya selingkang tampilan metadata jurnal elektronik

2019: BCREC Volume 14 Issue 3 Year 2019 (SCOPUS and Web of Science Indexed, December 2019)

This Issue (BCREC Volume 14 Issue 3 Year 2019) has been available online since 30th September 2019 for the regular issue of December 2019. All articles in this issue (25 original research articles) include Authors from 9 countries of origin (Brunei Darussalam, Algeria, Egypt, France, Indonesia, India, Malaysia, Thailand, and United States).

For the section of The 3rd International Conference on Chemical and Material Engineering 2018 (ICCMCE 2018), this section was co-edited by Dr. Dyah Hesti Wardhani and Dr. Luqman Buchori as Guest Editor, and edited by Prof. Dr. I. Istadi as Editor in Chief.

Table of Contents

Original Research Articles

<p>Pd-Fe₃O₄/RGO: a Highly Active and Magnetically Recyclable Catalyst for Suzuki Cross Coupling Reaction using a Microfluidic Flow Reactor</p> <p>Hany A. Elazab, Ali R. Siamaki, B. Frank Gupton, M. Samy El-Shail</p> <p>Views: 644 Citations: 0 Language: EN DOI: 10.9767/bcrec.14.3.3518.478-489</p> <p>Received: 1 Nov 2018; Revised: 8 Mar 2019; Accepted: 13 Mar 2019; Published: 1 Dec 2019; Available online: 30 Sep 2019.</p>	<p>Fulltext PDF</p> <p>478-489</p>
<p>Poly(vinylpyrrolidone)-Reduced Graphene Oxide-Pd Nanoparticles as an Efficient Nanocomposite for Catalysis Applications in Cross-Coupling Reactions</p> <p>Hany A. Elazab, Tamer T. El-Idreesy</p> <p>Views: 349 Citations: 0 Language: EN DOI: 10.9767/bcrec.14.3.3461.490-501</p> <p>Received: 23 Oct 2018; Revised: 14 Mar 2019; Accepted: 20 Mar 2019; Published: 1 Dec 2019; Available online: 30 Sep 2019.</p>	<p>Fulltext PDF</p> <p>490-501</p>
<p>Direct Synthesis of Sodalite from Indonesian Kaolin for Adsorption of Pb₂₊ Solution, Kinetics, and Isotherm Approach</p> <p>Tri Wahyuni, Didik Prasetyoko, Suprpto Suprpto, Imroatul Qoniah, Hasliza Bahruji, Ahmad Anwarud Dawam, Sugeng Triwahyono, Aishah Abdul Jaliil</p> <p>Views: 359 Citations: 0 Language: EN DOI: 10.9767/bcrec.14.3.2939.502-512</p> <p>Received: 17 Jul 2018; Revised: 21 Mar 2019; Accepted: 23 Mar 2019; Published: 1 Dec 2019;</p>	<p>Fulltext PDF</p> <p>502-512</p>

Gambar 11. Contoh Standar gaya selingkung artikel jurnal ilmiah

Akreditasi Jurnal Ilmiah

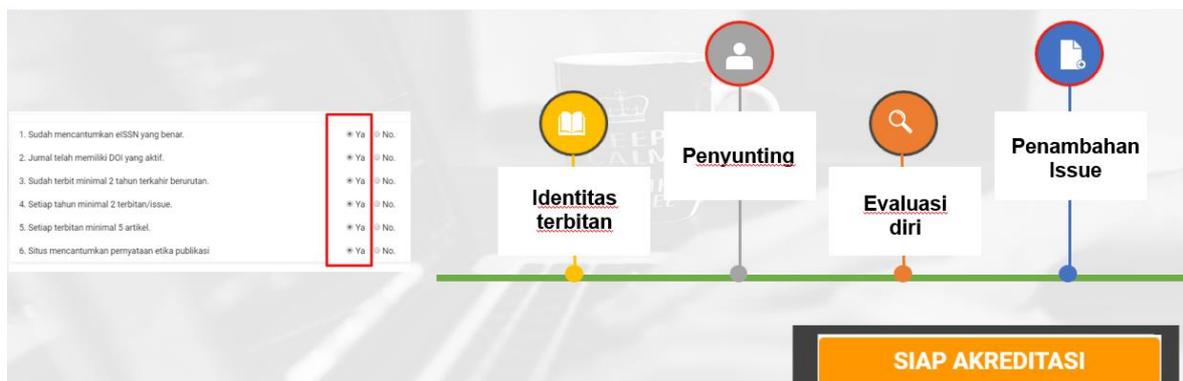
Untuk menjamin mutu penerbitan jurnal ilmiah sesuai kaidah ilmiah yang ditetapkan maka jurnal dapat mengajukan akreditasi jurnal. Akreditasi jurnal ilmiah di Indonesia dilaksanakan berdasarkan Permenristekdikti Nomor 9 Tahun 2018 tentang akreditasi jurnal ilmiah dan Pedoman teknis dari Permenristekdikti tersebut dituangkan dalam Peraturan Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan Nomor 19 Tahun 2018.

Adapun persyaratan untuk dapat mengusulkan akreditasi jurnal ilmiah adalah:

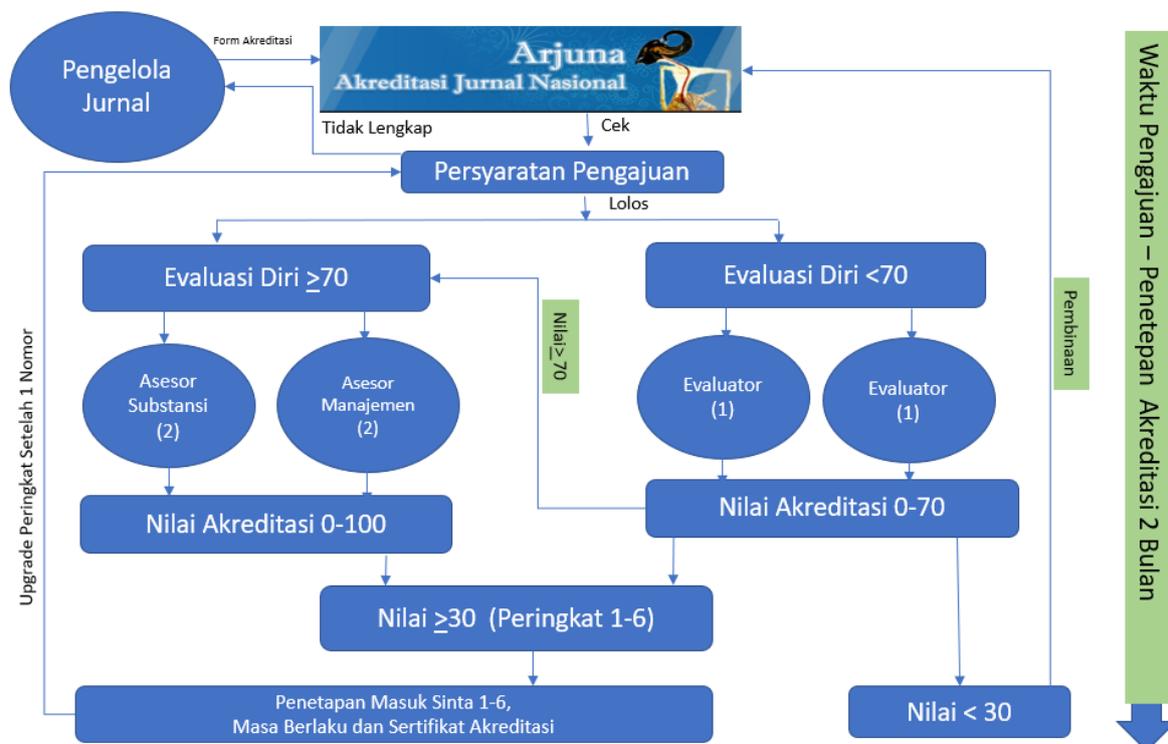
1. Memiliki ISSN dalam versi elektronik (e-ISSN) dan atau cetak (p-ISSN) bila terbitan terbit dalam dua versi, sesuai data di laman: <http://issn.lipi.go.id/>.
2. Mencantumkan persyaratan etika publikasi (*publication ethics statement*) dalam laman website jurnal.
3. Terbitan berkala ilmiah harus bersifat ilmiah, artinya memuat artikel yang secara nyata mengandung data dan informasi yang memajukan pengetahuan, ilmu, dan teknologi serta seni.
4. Terbitan berkala ilmiah telah terbit paling sedikit 2 tahun berurutan, terhitung mundur mulai tanggal atau bulan pengajuan akreditasi.
5. Frekuensi penerbitan berkala ilmiah paling sedikit 2 kali dalam satu tahun secara teratur.

6. Jumlah artikel setiap terbit sekurang-kurangnya 5 artikel.
7. Tercantum dalam Portal Garuda (garuda.ristekdikti.go.id).
8. Memiliki *Digital Object Identifier* (DOI) untuk setiap artikel.

Mekanisme pengajuan akreditasi dilakukan secara daring melalui laman <http://arjuna.ristekbrin.go.id>, dengan mengisi identitas terbitan, evaluasi diri dan volume serta nomor yang akan dinilai (Gambar 12). Jurnal yang mengisi evaluasi diri di bawah 70 akan diberikan 2 penilai tata kelola jurnal, sementara jurnal yang mengisi evaluasi diri di atas 70 akan diberikan 4 penilaian yang terdiri dari 2 penilai tata kelola jurnal dan 2 substansi (Gambar 13). Waktu pengajuan sampai penetapan maksimal selama 2 bulan dan proses pengusulan sampai penetapan akreditasi serta keluarnya sertifikat secara digital dapat dipantau secara transparan melalui website arjuna.



Gambar 12. Mekanisme pendaftaran akreditasi jurnal melalui Arjuna



Gambar 13. Mekanisme penilaian akreditasi jurnal melalui Arjuna

Penilaian akreditasi mencakup 8 unsur penilaian seperti dapat dilihat di Tabel 1. Mekanisme pengajuan akreditasi dilakukan secara daring melalui laman <http://arjuna.ristekbrin.go.id/>, dengan

mengisi identitas terbitan, evaluasi diri dan volume serta nomor yang akan dinilai. Jurnal yang mengisi evaluasi diri di bawah 70 akan diberikan 2 penilai tata kelola jurnal, sementara jurnal yang mengisi evaluasi diri di atas 70 akan diberikan 4 penilaian yang terdiri dari 2 penilai tata kelola jurnal dan 2 substansi. Waktu pengajuan sampai penetapan maksimal selama 2 bulan dan proses pengusulan sampai penetapan akreditasi serta keluarnya sertifikat secara digital dapat dipantau secara transparan melalui website arjuna. Peringkat akreditasi dikategorikan dari Peringkat 1 sampai Peringkat 6, seperti dapat dilihat pada Tabel 2, peringkat akreditasi dipergunakan terkait dengan penilaian angka kredit untuk jenjang jabatan fungsional dan penilaian kelulusan mahasiswa.

Tabel 1. Unsur Penilaian Akreditasi Jurnal Ilmiah

Bagian	Unsur Penilaian	Skor/ Bobot
A	PENAMAAN TERBITAN BERKALA ILMIAH	3
B	KELEMBAGAAN PENERBIT	4
C	PENYUNTINGAN DAN MANAJEMEN PENGELOLAAN TERBITAN	17
D	SUBSTANSI ARTIKEL	39
E	GAYA PENULISAN	12
F	PENAMPILAN	8
G	KEBERKALAAN	6
H	PENYEBARLUASAN	11
	JUMLAH	100

Tabel 2. Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah

Status	Nilai Total
Terakreditasi Peringkat 1 (Satu)	$85 \leq n \leq 100$
Terakreditasi Peringkat 2 (Dua)	$70 \leq n < 85$
Terakreditasi Peringkat 3 (Tiga)	$60 \leq n < 70$
Terakreditasi Peringkat 4 (Empat)	$50 \leq n < 60$
Terakreditasi Peringkat 5 (Lima)	$40 \leq n < 50$
Terakreditasi Peringkat 6 (Enam)	$30 \leq n < 40$

Tata Kerja Editorial Jurnal Ilmiah

“Jurnal ilmiah seharusnya mempunyai Tim Editor yang mempunyai komitmen tinggi. Besarnya ukuran dan susunan Tim Editor jurnal biasanya tergantung pada kebijakan jurnal tersebut”.

Editorial Team dan Strategi Merekrutnya

Jurnal ilmiah seharusnya mempunyai Tim Editor yang mempunyai komitmen tinggi. Besarnya ukuran dan susunan Tim Editor jurnal biasanya tergantung pada kebijakan jurnal tersebut. Jurnal tidak boleh membuat susunan Tim Editor bermacam-macam versi, tetapi harus mengikuti bagaimana susunan Tim Editor jurnal-jurnal pada umumnya, dengan tetap memperhatikan kecenderungan pada bidang ilmu tertentu.

Pada umumnya, susunan Tim Editor jurnal terdiri dari:

1. Ketua Editor (*Editor in Chief*)
2. Editor Bagian (*Associate (Handling) Editor* atau *Section Editor* atau *Co-Editor*)
3. Dewan Editor (*Editorial Board* atau *International Editorial Board* atau *Editorial Committee Members* atau *Editorial Advisory Board*)
4. Editor Teknis (*Assistant Editor*) (*tidak wajib*), dapat juga terdiri dari Editor Bahasa dan Editor Layout.
5. Tim Teknologi Informasi (*Journal Manager*) (*tidak wajib*)

Adapun tugas utama Ketua Editor jurnal adalah:

1. Menjamin tersedianya kecukupan jumlah manuskrip dengan kualitas yang baik untuk menjaga kesinambungan jadwal penerbitan. Jika persediaan manuskrip tidak cukup, Editor harus berkomunikasi dengan Dewan Editor (*Editorial Board*) untuk menjangkau manuskrip lebih banyak lagi, bisa juga berdasarkan pertimbangan geografis asal Dewan Editor, atau pertimbangan lainnya.
2. Menjamin kesesuaian dan kecukupan artikel terhadap fokus dan skop jurnal dan menentukan kebijakan perlu dan tidaknya *Call for Papers* ke calon penulis atau perlu dan tidaknya adanya *Special Issue* atau *Thematic Issue*.
3. Menyeleksi dan menentukan *Editorial Board* sesuai kebutuhan dan kecukupan dengan memperhatikan diversitas asal institusi.
4. Ketua Editor selalu berkoordinasi dengan Editorial Board tentang perkembangan dan pengembangan jurnal secara berkesinambungan. Idealnya, jurnal sebaiknya ada pertemuan tahunan Ketua Editor, Editor, dan Editorial Board atau dapat juga secara informal atau dapat juga diskusi secara daring tanpa tatap muka, untuk membicarakan tentang perkembangan dan pengembangan jurnal.
5. Ketua Editor dan Editorial Board bertugas memberikan saran-saran untuk pengembangan jurnal berdasarkan update kinerja jurnal secara berkesinambungan.

6. Memberi pertimbangan-pertimbangan tentang perlunya iklan, reprint, cetak, atau lainnya yang dapat menghasilkan *Revenue Generating Activities* (RGA) bagi jurnal.
7. Mempromosikan jurnal kepada kolega dan teman-teman dalam bidang ilmunya.

Beberapa pertimbangan berikut perlu diperhatikan dalam menentukan Ketua Editor dan/atau Editorial Board:

1. Diversifikasi asal institusi Editor/Editorial Board, dengan pertimbangan keterwakilan nasional, antar negara, kawasan / regional, atau bahkan antar benua.
2. Spesialisasi bidang ilmu berdasarkan rekam jejak publikasi ilmiahnya (Profil Scopus, Publons, ORCID, dan lain-lain).
3. Jenis kontribusi publikasi artikel (artikel riset asli (*original research article*), artikel review, atau artikel komunikasi pendek (*short communication article*).
4. Pertimbangan-pertimbangan peran Editor.

Editorial Board mempunyai tugas-tugas yang berbeda dengan *Peer-Reviewer*, selain tugas utamanya mereview manuskrip. Kadang-kadang, seorang *Editorial Board* suatu jurnal dapat juga menjadi *Editorial Board* di jurnal lain (selama masih dalam batas-batas kewajaran).

Adapun kriteria dan tugas utama Dewan Editor (*Editorial Board*) adalah:

1. Menunjukkan *expertise* atau kepakaran dalam bidang ilmu yang sesuai dengan bidang ilmu jurnal.
2. Kepakaran ini dibuktikan dengan rekam jejak publikasi yang baik dan sesuai (misal dengan profil Scopus, Publons, ORCID, dan lain-lain).
3. Bertugas mereview manuskrip jurnal atau dapat juga pernah menjadi *Peer-Reviewer* di jurnal (internasional) lainnya.
4. Ada beberapa jurnal yang mensyaratkan harus PhD atau Doktor, tetapi ini bersifat tidak wajib, tergantung kepada kebijakan jurnal.
5. Mampu memberikan saran-saran terkait kebijakan jurnal (*journal policy*) dan skop jurnal.
6. Mampu mengidentifikasi tema dan konferensi untuk diterbitkan di terbitan khusus (*Special Issue*) atau terbitan berdasarkan tema tertentu (*Thematic Issue*), di mana Editor/Editorial Board tersebut dapat menjadi Editor Tamu (*Guest/Honorary Editor*).
7. Mampu menarik atau menjaring penulis-penulis baru dan manuskrip-manuskrip baru dari penulis, khususnya di daerah atau di kawasan sekitar yang diwakilinya.
8. Mampu memberikan saran dan pertimbangan jika terjadi kasus pelanggaran-pelanggaran etika publikasi.
9. Idealnya, Editor/Editorial Board boleh mensubmitkan manuskrip yang ditulisnya ke jurnal di mana menjadi Editor/Editorial Board, namun demikian tidak boleh terjadi *Conflict of Interest*. Justru beberapa pengindeks menyarankan hal ini untuk memnunjukkan bahwa jurnal tersebut mendapat pengakuan dari pakar-pakar dalam bidang ilmu tersebut. Jurnal juga harus mempertimbangkan agar tidak terlalu banyak mempublikasi artikel dari Editor/Editorial Board.
10. Mampu membuat keputusan diterima-tidaknya manuskrip yang disubmit ke jurnal.
11. Idealnya, Editorial Board beranggotakan 10-20 orang (Scopus FAQ) untuk jurnal-jurnal internasional pada umumnya. Khusus untuk jurnal nasional, Dewan Editor dapat berjumlah 5-10 orang.

Anggota baru Editorial Board jurnal dapat diusulkan oleh Tim Editor dan diseleksi oleh Editor in Chief bersama dengan Editorial Board, atau dapat juga mempertimbangkan saran-saran dari Associate Editor. Pada umumnya, jurnal akan meninjau Tim Editor ini setiap 2-3 tahun sekali, yang memungkinkan untuk menurunkan jabatan anggota lama (terutama yang sudah tidak aktif lagi, atau anggota lama yang meminta berhenti), mengundang calon Editor/Editorial Board, dan mengangkat anggota baru Editor/Editorial Board menggantikan personil yang diturunkan jabatannya.

Seleksi calon Editor/Editorial Board ini juga dapat diprioritaskan kepada anggota Peer-Reviewers yang mempunyai dedikasi, integritas dan komitmen paling baik untuk diangkat menjadi anggota Editor/Editorial Board. Sementara itu, anggota lama Editor/Editorial Board yang sudah tidak aktif lagi dapat diberhentikan dan/atau dipindahkan menjadi anggota Peer-Reviewer biasa. Editorial Board yang mempunyai integritas, dedikasi, dan komitmen yang paling baik dapat dinominasikan menjadi *Associate (Handling) Editor* dengan mempertimbangkan diversifikasi wilayah atau regional atau kelompok bidang ilmu.

Peran *Associate (Handling) Editor* di jurnal-jurnal yang berbasis *Open Journal System* (OJS) adalah *Section Editor*, sementara peran teknis *Editorial Board* adalah *Reviewer*. Manuskrip-manuskrip yang disubmit ke jurnal dapat ditangani sendiri oleh *Editor in Chief* atau ditugaskan kepada *Associate (Handling) Editor* berdasarkan pertimbangan-pertimbangan: beban penanganan manuskrip, wilayah atau regional, atau kelompok bidang ilmu, atau kelompok topik. Secara hirarki di *Open Journal System*, *Editor in Chief* (Role: *Editor*) bisa melihat pekerjaan penanganan manuskrip semua *Associate Editor* (Role: *Section Editor*), namun sebaliknya seorang *Associate Editor* tidak bisa melihat manuskrip yang ditangani oleh *Editor in Chief* maupun *Associate Editor* lainnya.

Adapun tugas utama dari *Associate (Handling) Editor* adalah:

1. Menerima tugas dari *Editor In Chief* untuk menangani manuskrip yang sudah diperiksa kesesuaian skop dan format penulisannya oleh *Tim Editorial*.
2. Mencari calon *Peer-Reviewers* yang sesuai dengan topik manuskrip yang ditugaskan serta mengundangnya dan menugaskannya.
3. Memeriksa secara kontinyu apakah manuskrip-manuskrip yang ditugaskan kepada *Associate (Handling) Editor* sudah direview oleh *Peer-Reviewers* yang diundang, jika *Reviewer* belum mengembalikan komentar sesuai dengan rentang waktu yang ditugaskan dapat dilakukan pengingat ulang (*Reminder*).
4. Jika *Peer-Reviewers* sudah mengembalikan komentar dan rekomendasinya, dan menurut *Associate Editor* sudah cukup untuk diberikan keputusan (sementara atau akhir), maka *Associate Editor* segera memutuskan (sementara) manuskrip tersebut, apakah ditolak atau perlu revisi major atau revisi minor atau diterima. Biasanya jarang sekali manuskrip langsung diterima. Jika keputusan Revisi Minor (OJS: *Revision Required*), maka submit revisi dari penulis cukup diperiksa oleh *Associate Editor* tanpa dikembalikan ke *Peer-Reviewers* (kecuali dalam hal khusus ada keraguan sehingga perlu pertimbangan lagi). Jika keputusan Revisi Major (OJS: *Resubmit for Review*), maka submit revisi dari penulis perlu ditelaah lagi oleh *Peer-Reviewers* (secara teknis: pilih file manuskrip dari penulis, dipindahkan ke proses review Ronde Kedua, dan dilakukan undangan mereview lagi (dengan *Reviewer* yang sama dengan Ronde Pertama, atau boleh juga jika terpaksa berganti), dan penulis harus merevisi lagi sesuai komentar Ronde Kedua).
5. Jika perbaikan-perbaikan manuskrip dari penulis sudah cukup baik dan sesuai, maka *Associate Editor/Editor in Chief* membuat atau memilih keputusan akhir, apakah diterima (*Accepted*) atau ditolak (*Decline* atau *Reject*). Kemudian *Associate Editor* memberikan notifikasi *Acceptance/Rejection Letter* kepada penulis.
6. Dalam hal-hal tertentu, *Associate (Handling) Editor* dapat meminta saran atau berdiskusi dengan *Editor in Chief* dan/atau terkait keputusan terhadap suatu manuskrip.

Pertimbangan-pertimbangan lainnya terkait seleksi *Editorial Board*:

1. Lokasi asal anggota *Editorial Board* seharusnya menunjukkan diversifikasi geografis jurnal (sebaran penulis atau target calon penulis) dan diversifikasi afiliasi institusi.
2. Anggota-anggota *Editorial Board* sebaiknya menunjukkan keterwakilannya bidang-bidang ilmu skop jurnal.

3. Anggota *Editorial Board* juga dapat berasal dari personil yang pernah menjadi Editor Tamu terbitan khusus (*Special/Thematic Issue*).
4. Personil Tokoh atau Figur yang prestis dalam bidang ilmu jurnal yang dapat membuat calon-calon penulis mensubmitkan manuskripnya ke jurnal.
5. *Editor in Chief* dapat juga meminta usulan kepada anggota *Editorial Board* untuk mengusulkan calon *Editorial Board* baru. Anggota lama *Editorial Board* yang akan menyatakan berhenti, biasanya mempunyai usulan calon sebagai penggantinya.
6. *Editor in Chief/Editorial Board* juga boleh mempertimbangkan usulan-usulan calon anggota dari publik.

Dalam hal proses *peer-review*, *Editor in Chief* atau *Associate Editor* biasanya akan mengundang anggota *Editorial Board* untuk mereview manuskrip, atau mengundang anggota *Peer-Reviewers* baru untuk mereview manuskrip tersebut. Jika calon *Peer-Reviewer* tersebut menolak undangan mereview, biasanya bersedia memberikan saran alternatif calon *Reviewer* lainnya yang berasal dari koleganya. Calon *Peer-Reviewer* suatu manuskrip juga dapat dipilih dari salah satu penulis dari artikel yang dirujuk atau paling banyak dirujuk oleh manuskrip tersebut di bagian Daftar Pustaka.

Peer-Reviewers yang diundang dan sudah melakukan proses review manuskrip dan memberikan rekomendasi, seharusnya langsung diberikan Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*) (sudah tersedia fasilitasnya di *Open Journal System*) dalam bentuk email. Ucapan terima kasih kepada Reviewer ini perlu dilampiri file PDF Sertifikat Reviewer (dapat berbasis bulanan atau setiap kali melakukan review). Peer-Reviewer yang sudah melakukan review sebaiknya ditambahkan ke dalam halaman website List of Peer-Reviewers (kecuali review dilakukan oleh anggota Editorial Board, tidak perlu ditampilkan di List of Peer-Reviewers). Oleh karena halaman website List of Peer-Reviewers ini bersifat dinamis, maka disarankan agar halaman website ini dipisahkan dari halaman website Editorial Team.

Catatan: hanya Peer-Reviewer yang sudah melakukan review saja yang ditambahkan ke dalam daftar Peer-Reviewer ini.

Pentingnya Peran Tim Publikasi, Produksi, dan Pemasaran Jurnal Ilmiah

Manajemen jurnal akan berjalan dengan baik dan efektif jika ditunjang oleh Tim Manajemen Jurnal yang cukup, kuat, dan tangguh. Tim Manajemen Jurnal dapat terdiri dari:

1. Tim Publikasi (*Publishing*).
2. Tim Produksi (*Production*).
3. Tim Pemasaran (*Marketing*).

Ketiga tim tersebut akan saling bekerjasama dalam sebuah *Team Work* yang kompak dalam mengelola proses publikasi jurnal.

Tim/Staf Publikasi (*Publishing*): memegang peran penting dalam manajemen utama sebuah jurnal atau penerbit. Tugas utama Tim/Staf Publikasi adalah:

1. Berkonsultasi dengan Editor/Editorial Board dalam strategi teknis pengelolaan jurnal.
2. Melakukan analisis teknis tentang *trend* pasar dan kompetisi terkait bidang ilmu jurnal.
3. Mengkomunikasikan kebijakan dan prosedur publikasi dan pengembangannya kepada publik.
4. Mengelola keuangan jurnal/penerbit termasuk biaya-biaya dan honorarium.
5. Secara teknis dan resmi melakukan surat-menyurat untuk mengundang dan memberhentikan Editor/Editorial Board.
6. Secara teknis melakukan analisis statistik pengunjung/pembaca jurnal, informasi sitasi dan metrik jurnal, analisis kepuasan penulis, dan mengendalikan jadwal publikasi untuk dibahas di dalam forum rapat dan membuat surat undangan rapat.

7. Secara teknis mengelola rencana *Special Issue* dengan berkoordinasi dengan Editor dan Editorial Board.
8. Membantu secara teknis event-event di mana jurnal terlibat.
9. Secara teknis mengelola pertanyaan-pertanyaan dari publik terkait kebijakan jurnal.
10. Berperan sebagai kontak utama jurnal secara teknis.

Tim Produksi (Production): Tim ini bertanggung jawab tentang semua aspek/proses produksi (*Associate/Assistant Editors*) termasuk urusan teknologi informasi (*Journal Manager*) yang berhubungan dengan jurnal, misalnya: penyuntingan isi artikel, penyuntingan bahasa artikel, teknis setting dan tampilan website, teknis layout artikel, teknis membuat dan mengelola nomor terbitan terbaru, teknis memproduksi file PDF/HTML artikel atau XML metadata artikel, mengunggah dan memproses indeksasi artikel jurnal dalam nomor terbitan, mendaftarkan dan mengelola *Digital Object Identifier* (DOI) artikel, dan lain sebagainya yang terkait proses produksi nomor terbitan jurnal.

Tim Pemasaran (Marketing): Tim ini bertanggung jawab tentang pemasaran dan publikasi informasi jurnal ke public dan berkoordinasi dengan Editor/Editorial Board dalam rangka meningkatkan kualitas artikel jurnal. Untuk tujuan pemasaran jurnal ini, berbagai media dapat digunakan:

1. Publikasi artikel jurnal secara daring
2. Memasarkan jurnal versi cetak (jika ada) dan meningkatkan jumlah pelanggan dan/atau pengunjung jurnal.
3. Memasarkan atau mempublikasikan informasi tentang jurnal secara daring (*Digital Marketing Techniques*) melalui berbagai metode, antara lain: media social (Facebook, Instagram, Twitter, dan lain-lain).
4. Melakukan optimalisasi mesin pencari (*Search Engine Optimization*) terkait metadata artikel jurnal.
5. Menjaga intensitas hubungan yang baik antara jurnal dan pelanggan/pembaca/penulis/reviewers.
6. Menjaga dan meningkatkan mutu website jurnal agar lebih menarik dan informatif, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar *metadata library* jurnal ilmiah.

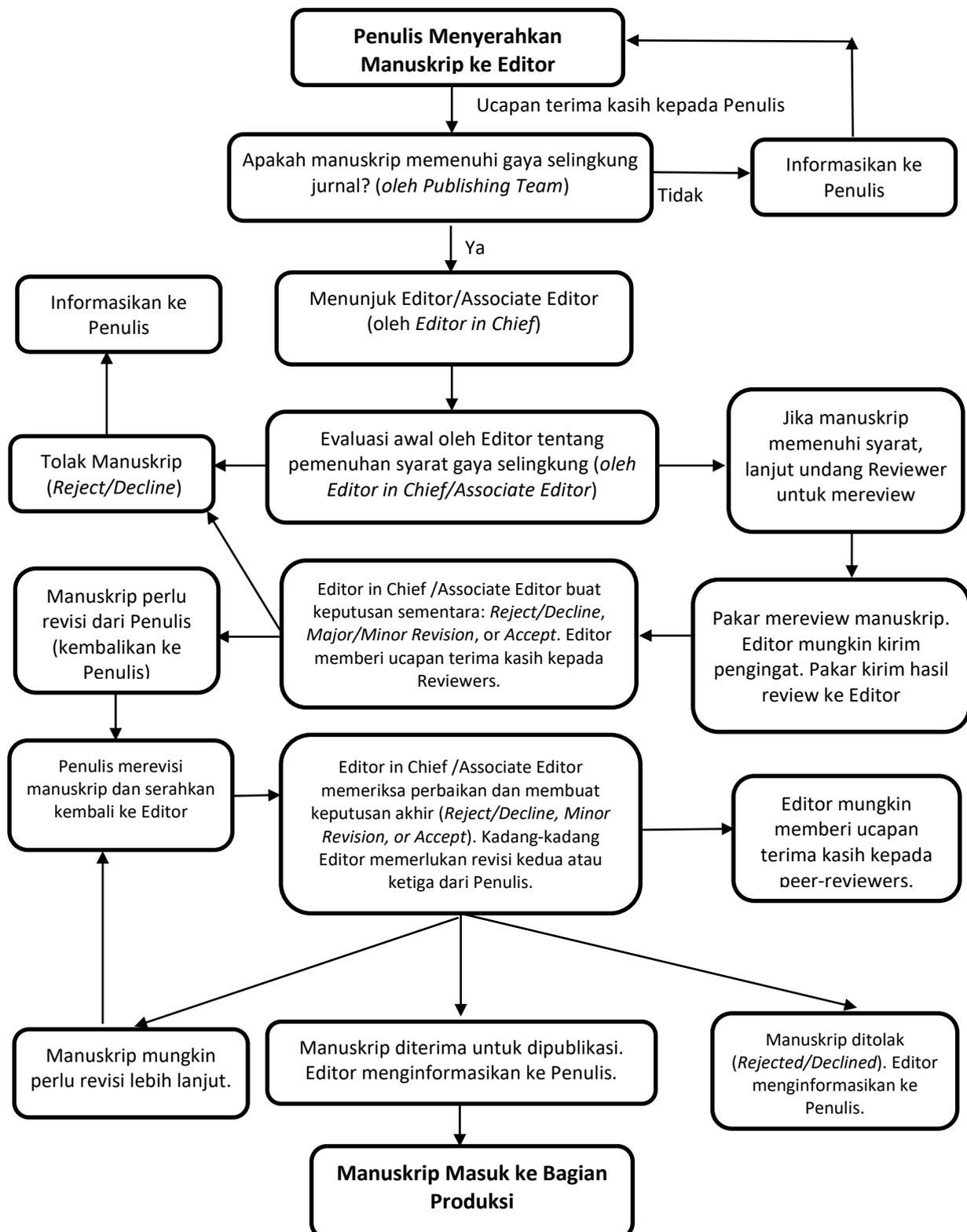
Website jurnal ilmiah seharusnya berisi komponen-komponen berikut:

1. Informasi tentang *Aims and Scope*, Editor / Editorial Board, *Impact Factor* atau Metrik Jurnal, *Abstracting and Indexing Services*, *Author Guidelines*, dan informasi tentang akses terbuka (*open access*), jika ada.
2. *Author Guidelines* sebaiknya lengkap menjelaskan kriteria dan prosedur penanganan manuskrip dari tahap submit, proses review, hingga tahap produksi dan publikasi.
3. Informasi tentang Kebijakan Proses Peer-Review dan jenis proses reviewnya.
4. Kebijakan Etika Publikasi dan Penanganannya jika terjadi pelanggaran.
5. (jika ada) Informasi tentang biaya pemrosesan artikel (*Article Processing Charge – APC*) dan biaya akses.
6. Informasi tentang bagaimana pembaca mengakses fulltext PDF artikel jurnal.
7. Informasi tentang organisasi penerbit dan perlu dihubungkan dengan website institusi penerbit.
8. Informasi tentang *Special Issue* (jika ada).

Rute Penanganan Manuskrip sejak Diserahkan hingga Keputusan Akhir

Rute penanganan manuskrip dari penyerahan (*Submission*), proses review, hingga keputusan akhir yang sering digunakan oleh beberapa jurnal disajikan di Gambar 14. Sistem alir yang tergambar di gambar tersebut biasanya dilakukan secara daring (*online*) saat ini, bukan lagi melalui email. Namun demikian, setiap jurnal diperbolehkan membuat sistem sendiri asalkan mempunyai tujuan yang jelas

untuk meningkatkan kualitas artikel jurnal yang dipublikasi, misalnya jenis jurnal yang terdiri dari beberapa Editor Bagian berdasarkan topik ruang lingkup.



Gambar 11. Rute penanganan manuskrip sejak diserahkan, keputusan sementara, hingga keputusan akhir

Proses Review Manuskrip oleh Peer-Reviewers serta Strategi Merekrut Peer-Reviewers

Proses review manuskrip yang bebas dari pengaruh (*independent*) dan tidak *conflict of interest* sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas artikel yang dipublikasi oleh jurnal. Reviewer bertugas memberikan telaahan yang objektif dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap artikel yang menjamin kecukupan secara substantif sehingga artikel dapat dipublikasi dan jurnal tetap terjaga kualitasnya.

Sebelum menerima undangan mereview manuskrip, Reviewer harus menyetujui dan menyatakan bebas dari *conflict of interest* dan bekerja secara bebas dari pengaruh apapun (sesuai standar COPE). Beberapa pertanyaan berikut terkait Etika Reviewer perlu dipertimbangkan oleh Reviewer sebelum menerima undangan mereview manuskrip:

1. **Apakah saya mempunyai masalah pribadi dengan penulis atau topik risetnya?** Pengaruh ini bisa efek positif atau negatif, atau jenis kelamin, umur, ras, atau latar belakang akademik, bahkan topik riset.
2. **Apakah saya mempunyai *conflict of interest* dengan penulis?** Reviewer harus menjelaskan atau bebas dari *conflict of interest* terhadap penulis, atau grup riset penulis, atau kolaborasi penulis, bahkan bebas dari kompetisi dengan penulis, termasuk kompetisi finansial (jika ada).
3. **Apakah saya mempunyai kepakaran yang sesuai terhadap artikel yang akan direview?** Reviewer harus jujur kepada Editor tentang apakah fokus dari artikel yang akan direview sesuai atau tidak dengan kepakarannya. Jika tidak, tentunya Reviewer harus menolak undangan mereview tersebut.
4. **Apakah saya dapat menjaga kerahasiaan terkait artikel yang akan direview?** Reviewer harus dapat menjaga kerahasiaan selama proses review sehingga menjamin artikel penulis bebas dari peluang diplagiasi orang lain.
5. **Dapatkah saya bersikap adil, sopan, dan konstruktif kepada para penulis?** Meskipun penting untuk jujur dan kritis dalam review, Reviewer juga harus menjaga tetap ramah, adil dan sopan.

Penting untuk bertanya pada diri sendiri atas pertanyaan-pertanyaan tersebut sebelum menerima manuskrip untuk direview. Jika Reviewer khawatir tentang kemampuannya untuk menulis review yang adil dan tidak memihak, maka tanyakan pada diri sendiri - apakah Anda Reviewer yang tepat? Jika Reviewer tidak yakin, segera diskusikan dengan Editor jurnal untuk menolak undangan mereview tersebut, dan jika mungkin, sarankan satu atau dua Reviewer lain kepada Editor.

Pada proses review manuskrip, Reviewer tidak perlu mereview manuskrip pada semua aspek, karena beberapa aspek lain akan diperiksa oleh Tim Editors. Reviewer cukup mereview isi artikel dari aspek saintifiknya.

Beberapa hal penting yang seharusnya diperiksa dan diperhatikan oleh Reviewer adalah:

1. Silakan direview relevansi fokus artikel terhadap ruang lingkup jurnal. Apakah artikel ini jika dipublikasi akan meningkatkan keterbacaan atau keterpakaian atau peluang disitasi dari jurnal tersebut ?
2. Silakan diperiksa apakah secara saintifik isi artikel ini menarik untuk diterbitkan di jurnal?
3. Silakan diperiksa aspek kebaruan dan kontribusi baru yang diklaim oleh penulis (*novelty*), apakah benar-benar ada aspek kebaruan yang signifikan atau tidak? Apakah artikel tersebut mengandung gagasan asli dari penulis (*original works*) atau bersifat opini-opini?
4. Silakan diperiksa relevansi semua artikel yang dirujuk oleh artikel dan pembahasannya di artikel tersebut.

5. Silakan diperiksa apakah metodologi yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan sesuai atau tidak dan dapat berhasil untuk menyelesaikan atau tidak? Adakah asumsi yang tidak benar?
6. Silakan diverifikasi apakah simpulan (*conclusion*) ditunjang oleh data-data dan hasil penelitian yang mencukupi dan menjawab tujuan penelitian atau tidak?
7. Silakan diperiksa apakah semua analisis statistik (jika diperlukan) mencukupi atau tidak untuk menyelesaikan persoalan dan menguatkan penyelesaian persoalan?
8. Silakan diperiksa apakah artikel tersebut terkesan membingungkan atau tidak meyakinkan atau tidak komprehensif, termasuk baik dan tidaknya aspek kebahasaannya?
9. Silakan diperiksa adakah analisis kesenjangan (*gap analysis*) terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dituliskan secara jelas?
10. Silakan diperiksa kualitas/resolusi gambar-gambar dan tabel-tabel serta kejelasan dan kebenarannya.
11. Disarankan kepada Reviewer untuk memberi komentar-komentar yang bersifat konstruktif, jelas, dan mudah dimengerti penulis, dan tidak bersifat menghakimi.

Kualitas artikel jurnal yang baik akan diperoleh jika jurnal mempunyai Tim Peer-Reviewers yang cukup tersedia, dan mempunyai integritas dan komitmen yang baik. Database Peer-Reviewers ini harus selalu diperbarui secara dinamis (berbeda dengan Tim Editorial). Catatan: Perlu diingat bahwa hanya personil-personil yang sudah melakukan review saja yang ditambahkan atau ditampilkan di dalam website "*List of Peer-Reviewers*". Disamping Peer-Reviewers, anggota Editorial Board juga mempunyai tugas utama mereview manuskrip, walaupun Editorial Board juga punya tugas-tugas lain dari jurnal terkait memberi saran perbaikan pengembangan jurnal dan menjangking banyak penulis dan manuskrip.

Kriteria-kriteria yang dapat digunakan untuk merekrut dan menyeleksi Peer-Reviewers adalah:

1. Reviewer seharusnya seorang peneliti yang menunjukkan kepakarannya dalam bidang ilmu jurnal.
2. Reviewer seharusnya baru saja (5 tahun terakhir) mempublikasi artikel-artikel yang sesuai dengan bidang ilmu jurnal dan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang baik dalam bidang ilmu tersebut.
3. Reviewer sebaiknya yang sudah mempublikasi artikelnya di jurnal kita.
4. Reviewer seharusnya bukan menjadi salah satu penulis dari artikel yang pernah ditulis bersama penulis artikel yang akan direview.
5. Reviewer seharusnya bukan kolega sesama intitusi dari penulis artikel jurnal yang akan direview.
6. Reviewer sebaiknya atau tidak harus personil yang disarankan oleh penulis, walaupun jurnal mewajibkan penulis menyarankan 3-5 personil sebagai calon Reviewer.
7. Anggota Editorial Board sebaiknya secara aktif diberikan tugas mereview manuskrip secara kontinyu (Editorial Board yang tidak aktif (minimal mereview), dapat dirotasi dengan jabatan Peer-Reviewers).
8. Reviewer dapat juga direkrut dari penulis-penulis dari artikel pada *References* yang sering dirujuk oleh penulis di artikel yang akan direview.
9. Reviewer seharusnya bukan personil yang sudah mempunyai beban mereview banyak di jurnal kita. Editor seharusnya mengatur beban dan jadwal mereview Reviewer, jangan sampai mereka menjadi bosan atau malas mereview lagi.
10. Reviewer seharusnya personil yang mempunyai rekam jejak mereview yang baik di jurnal kita.
11. Reviewer seharusnya personil yang mempunyai kompetensi kebahasaan yang baik (English atau Indonesian).
12. Reviewer seharusnya personil yang mampu mereview tanpa dapat dipengaruhi oleh pihak lain (tidak *conflict of interest*).

Belajar dari pengalaman-pengalaman (sebagai *best practice*), personil-personil yang biasanya bersedia dan berkomitmen mereview manuskrip dengan baik adalah:

1. Profesor-profesor muda.
2. Peneliti-peneliti yang masih aktif.
3. Peneliti *Post-doctoral*.
4. Profesor Emeritus.
5. Penulis yang “baru saja” mempublikasikan artikelnya di jurnal kita.

Sementara itu, personil-personil yang biasanya lambat atau tidak bersedia dalam proses review adalah:

1. Profesional karir menengah.
2. Eksekutif atau pejabat.
3. Editor jurnal lain yang bereputasi tinggi.
4. Profesor aktif senior yang mempunyai rekam jejak tinggi.
5. Personil-personil yang tidak pernah publikasi di jurnal.

Di manakah Editor melakukan pencarian calon-calon Reviewer? Beberapa sumber yang direkomendasikan sebagai tempat untuk mencari calon Peer-Reviewer yang berpotensi adalah:

1. Database Scopus atau Web of Science.
2. ScienceDirect atau SpringerLink atau Taylor & Francis, atau portal publikasi jurnal lainnya.
3. Google Scholar.
4. Publons.
5. Mendeley.

Bagaimana menjaga hubungan baik dengan Peer-Reviewers? Hal ini penting sekali untuk menjaga agar Peer-Reviewer tidak bosan dan tetap mempunyai komitmen membantu meningkatkan kualitas artikel jurnal. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga hubungan baik dengan Peer-Reviewers:

1. **Menolak artikel-artikel yang jauh di bawah standar minimum kualitas artikel jurnal:** Reviewer akan menjadi malas dan tidak bersemangat mereview lagi jika ditugaskan mereview artikel-artikel yang jauh di bawah standar kualitas minimum artikel jurnal. Artikel-artikel dengan level seperti ini sebaiknya langsung ditolak oleh Editor sebelum direview.
2. **Pengingat Undangan Reviewer:** jika dalam waktu 3-7 hari tidak ada jawaban terhadap undangan mereview, beritahulah kepada Reviewer bahwa Editor beralih untuk mengundang orang lain untuk menghindari kebingungan proses review. Pengingat undangan review ini dapat dibuat secara otomatis di sistem OJS.
3. Pada **undangan mereview manuskrip, beberapa informasi berikut sebaiknya disertakan:** nama penulis (kecuali jika *double blind review*), afiliasi penulis, judul artikel, teks abstrak, dan tanggal kritis batas mereview.
4. Jika Reviewer menolak untuk mereview, mintalah **saran personil siapa saja yang direkomendasikan sebagai Reviewer** yang tepat.
5. Jika Reviewer bersedia mereview, **berikan target waktu yang realistis untuk melakukan proses review** dengan baik dan mengembalikan komentarnya. Pada umumnya sekitar 2-6 minggu waktu yang diberikan untuk melakukan review.
6. **Berikan kemudahan Reviewer mengedit emailnya di portal jurnalnya** ketika mengembalikan komentar review atau ketika menolak undangan review.
7. Berikan **Petunjuk Teknis dan Petunjuk Mereview** isi manuskrip kepada Reviewer.

Proses Penanganan Manuskrip Setelah Diterima untuk Dipublikasi (Layout, Penyuntingan, Proof Reading oleh Penulis, dan Publikasi ke Nomor Terbitan)

Jika manuskrip sudah dinyatakan diterima oleh Editors, maka manuskrip versi terakhir dipilih dan dipindahkan ke terbitan *Article in Press* sebagai tempat penampungan artikel-artikel yang sudah dinyatakan diterima namun belum dilakukan proses produksi untuk penerbitan. Terbitan *Article in Press* ini dapat juga dilengkapi dengan file PDF dari artikel yang sudah diterima (*Accepted Manuscript*, tetapi bisa jadi belum dilayout), atau dapat berupa file PDF artikel yang sudah dilayout namun belum diperiksa kembali oleh penulis (*Uncorrected Proof*), atau bahkan boleh juga hanya berisi metadata yang belum dilengkapi fulltext artikelnya.

Setelah artikel dinyatakan diterima dan ditampilkan di *Article in Press*, file artikel tersebut diserahkan ke bagian Tim Produksi. Pada tahapan proses produksi setelah manuskrip dinyatakan diterima, proses produksi ini dapat meliputi meliputi:

1. **Proses Penyuntingan:** yaitu penyuntingan isi artikel dan penyuntingan bahasa yang dilakukan oleh Tim Editors (atau *Associate/Assistant Editors*) sesuai dengan gaya selingkung jurnal.
2. **Proses Layout:** yaitu melakukan layout artikel jurnal sesuai dengan standar layout dan gaya selingkung jurnal. Dari tahapan ini dihasilkan file artikel dalam format PDF, namun bisa jadi belum lengkap dengan nomor volume, nomor terbitan, dan nomor halaman untuk *Uncorrected Proof*, atau bahkan sudah lengkap dengan nomor volume, nomor terbitan, dan nomor halaman untuk artikel yang sudah *Corrected Proof*.
3. **Proses Penjadwalan Terbitan:** setelah proses koreksi versi terakhir dari penulis selesai (*Corrected Proof*) maka artikel dapat dijadwalkan atau dipindahkan ke nomor terbitan tertentu (Volume, Nomor, Tahun, Halaman tertentu). Jika nomor terbitan ini belum bersifat *final*, alias masih proses melengkapi kelengkapan dan lain-lain, maka boleh dinyatakan sebagai volume dan nomor tertentu namun masih *In Progress*, sebagai contoh: *Volume 15 Issue 1 Year 2020 (In Progress)*. Jika semua artikel sudah beres dan lengkap, maka dapat diterbitkan secara resmi, dan status "*In Progress*" dihapus menjadi terbitan resmi.

Pengelolaan Jenis-jenis Nomor Penerbitan oleh Editor (*Article In Press Issue, In Progress Issue, Regular Issue, Special Issue*)

Nomor terbitan yang memuat atau menampung artikel-artikel yang sudah dinyatakan diterima (*Accepted*), namun belum dilakukan proses produksi untuk penerbitan dinamakan **Nomor Terbitan *Article in Press***. Manuskrip-manuskrip yang sudah dimasukkan ke dalam *Article in Press Issue* seharusnya belum memuat atau belum jelas nomor halaman, nomor volume, dan nomor terbitannya. Terbitan *Article in Press* ini dapat juga dilengkapi dengan file PDF dari artikel yang sudah diterima (*Accepted Manuscript*, tetapi bisa jadi belum dilayout) atau dapat berupa file PDF artikel yang sudah dilayout namun belum diperiksa kembali oleh penulis (*Uncorrected Proof*), atau bahkan boleh juga hanya berisi informasi metadata yang belum dilengkapi fulltext artikelnya.

Disarankan informasi metadata di *Article In Press Issue* ini meliputi: judul artikel, nama penulis, afiliasi institusi penulis dan nama negara, abstrak, kata kunci, informasi tanggal submit, tanggal revisi terakhir, dan tanggal dinyatakan diterima.

Setelah proses koreksi versi terakhir dari penulis selesai (*Corrected Proof*) maka artikel dapat dijadwalkan atau dipindahkan ke nomor terbitan tertentu (Volume, Nomor, Tahun, Halaman tertentu). Jika nomor terbitan ini belum bersifat *final*, alias masih proses melengkapi kelengkapan dan lain-lain, maka boleh dinyatakan sebagai volume dan nomor tertentu namun masih sebagai *In Progress Issue*, sebagai contoh: *Volume 15 Issue 1 Year 2020 (In Progress)*. Jika semua artikel sudah beres dan lengkap, maka dapat diterbitkan secara resmi, dan status "*In Progress*" dihapus menjadi terbitan resmi.

Regular Issue merupakan nomor-nomor terbitan yang sudah publikasi di suatu jurnal atau sering dinyatakan sebagai *Archives* atau *All Past Issues*. Nomor terbitan regular ini bersifat *final* dan tidak bisa lagi diubah metadatanya maupun fulltext artikelnya. Perubahan-perubahan selanjutnya tentang isi artikel seharusnya mengikuti pedoman perubahan isi artikel atau *Erratum-Corrigendum*. Biasanya jurnal menetapkan berapa kali terbit per tahunnya, minimum dua nomor terbitan per tahun, dan pada umumnya setiap terbit berisi beberapa artikel (minimum 5 artikel).

Dalam hal khusus, pada dasarnya jurnal juga boleh menerbitkan Nomor Terbitan Khusus (*Special Issue*). Nomor terbitan khusus ini dapat bersifat tematik (misal nomor terbitan tertentu dengan tema tertentu), sehingga artikel-artikel yang diterbitkan di nomor terbitan tematik ini harus mempunyai kesesuaian tema dengan tema yang telah ditetapkan. Nomor Terbitan Khusus ini dapat juga atau disarankan dieditori oleh Editor Tamu (*Guest Editor*) atau salah satu anggota *Editorial Board* tergantung pada kesesuaian bidang ilmu nomor terbitan khusus tersebut dengan kepakaran editornya.

Beberapa pengindeks terkenal seperti Scopus dan Web of Science justru menyarankan adanya Nomor Terbitan Khusus ini sebagai bukti pengakuan kualitas jurnal oleh pakar (*good recognition from international peers*). Nomor terbitan khusus ini dapat juga bersesuaian dengan *event* tertentu misalnya memuat artikel-artikel terseleksi dari sebuah konferensi yang sesuai topiknya. Namun demikian, perlu diingat bahwa Nomor Terbitan Khusus ini harus tetap diperlakukan sama dengan artikel-artikel pada umumnya, yaitu harus tetap direview oleh Peer-Reviewers jurnal, bukan hanya Scientific Committee dari konferensi tersebut.

Peningkatan Mutu Penyuntingan Substansi Artikel

” Editor berperan penting dalam menjaga kualitas dan konsistensi penerbitan suatu jurnal. Pada umumnya editor jurnal internasional akan melakukan dua kali proses review yaitu editorial review pada awal naskah diterima (*pra-review*) dan setelah naskah selesai direview oleh mitra bestari (*post-review*)”

Panduan Editor dalam Menerima atau Menolak Manuskrip (*Pra-Review* dan/atau *Post-Review* oleh Tim Editor)

Editor berperan penting dalam menjaga kualitas dan konsistensi penerbitan suatu jurnal. Pada umumnya editor jurnal internasional akan melakukan dua kali proses review yaitu editorial review pada awal naskah diterima (*pra-review*) dan setelah naskah selesai direview oleh mitra bestari (*post-review*). Naskah bisa ditolak pada awal review saat naskah baru diterima, sehingga tidak semua naskah harus dikirim ke mitra bestari.

Pemeriksaan awal manuskrip oleh Editor atau Tim Editorial atau Sekretariat sebelum dilakukan proses *peer-review* meliputi hal-hal berikut, jika tidak sesuai, manuskrip dapat ditolak langsung sebelum proses *peer-review*.

Berikut ini adalah hal-hal yang membuat manuskrip ditolak oleh Editor sebelum proses *peer-review*:

1. Isi manuskrip di luar fokus dan skop jurnal.
2. Isi manuskrip tidak lengkap, misalnya kurang abstrak, kata kunci, informasi penulis, dan/atau gambar-gambar dan tabel-tabel.
3. Aspek kebahasaan (Inggris/Indonesia) sangat tidak standar baku, sehingga manuskrip menjadi bermakna ambigu atau membingungkan.
4. Isi manuskrip hanya mengulang-ulang eksperimen sebelumnya yang sudah dipublikasi di jurnal lain/sebelumnya dan tidak ada penambahan data-data/variabel baru, atau data-data yang disajikan tidak mencukupi, atau tidak ada kebaruan (*novelty*) dari artikel.
5. Isi manuskrip mengandung isi penelitian yang bersifat sudah *out of date*.
6. Isi manuskrip tidak memenuhi syarat minimum (substansi isi) yang persyaratkan di *Author Guidelines*.
7. Isi manuskrip mengandung data-data yang diragukan tentang pemenuhan ketentuan etika Publikasi (falsifikasi, fabrikasi, plagiasi).
8. Metode yang digunakan sumbernya tidak jelas dan tidak relevan (*out of date*).
9. Penggunaan pustaka primer dan mutakhir yang kurang.

Jika naskah yang diterima mempunyai kebaruan yang tinggi tetapi tidak mengikuti panduan penulisan, maka naskah bisa dikembalikan dan meminta penulis untuk menyesuaikan dengan panduan penulisan yang ada, dan jika naskah yang diterima tidak sesuai dengan ruang lingkup jurnal, Editor dapat memberi saran kepada penulis untuk mengirim naskahnya pada jurnal yang lebih sesuai ruang lingkungannya.

Pentingnya melakukan *pra-review* manuskrip adalah untuk:

1. meningkatkan kepuasan Peer-Reviewer, karena mereka tidak perlu melakukan review naskah yang di luar ruang lingkup jurnal, dan mereview naskah yang kualitasnya rendah;
2. meningkatkan kepuasan penulis, karena pada umumnya penulis mengharapkan jawaban yang cepat dari Editor, sehingga penulis dapat mengirim naskahnya pada jurnal yang lebih sesuai;
3. menurunkan beban kerja Editor, karena akan mengurangi waktu yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan Peer-Reviewer dan merespon pertanyaan penulis.

Berikut ini adalah **Panduan Lengkap Teknis Mereview Manuskrip bagi Peer-Reviewers:**

1. **Komentar secara overall:** Apakah artikel ini bersifat orisinal, menunjukkan kebaruan (*novelty*) atau kontribusi baru, dan mempunyai signifikansi penting untuk pengembangan bidang ilmu tersebut? Apakah artikel mempunyai struktur penulisan yang sesuai (dengan *Author Guidelines* jurnal) dan aspek kebahasaan yang baik?
2. **Abstrak (Abstract):** Apakah abstrak mengandung ringkasan lengkap (tujuan, metode, hasil penelitian/temuan penting, dan simpulan)? Apakah jumlah kata sesuai dengan yang dipersyaratkan jurnal?
3. **Pendahuluan (Introduction):** Apakah pendahuluan dituliskan secara efektif, jelas dan terorganisasi dengan baik susunannya? Apakah pendahuluan mengandung state of the art overview penelitian-penelitian sebelumnya yang mencukupi dan merujuk dengan benar dan sesuai? Apakah pendahuluan mengandung pernyataan analisis kesenjangan (*gap analysis*) yang jelas untuk menunjukkan letak kontribusi barunya dan menunjukkan perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya? Apakah pendahuluan mengandung tujuan penelitian yang jelas dan spesifik?
4. **Metode Penelitian (Methods):** Dapatkah prosedur eksperimen yang ditulis penulis dapat dikerjakan ulang (*reproducible*) oleh peneliti lainnya dan memberikan hasil yang sama? Apakah penulis menuliskan rujukan yang benar jika prosedur eksperimen merujuk ke paper sebelumnya? Apakah deskripsi metodologi dituliskan dengan jelas dan lengkap? Dapatkah atau sebaiknya penulis mencantumkan bahan-bahan lain sebagai penunjang data penelitian?
5. **Hasil dan Pembahasan (Results and Discussion):** Berikan saran-saran perbaikan sesuai data-data yang disajikan penulis. Apakah data-data hasil penelitian dan pembahasannya mempunyai hubungan yang logis hingga memfokus kepada simpulan? Apakah tabel, gambar, dan skema disajikan secara jelas, terbaca, benar, dan beresolusi baik? Tuliskan komentar dan saran-saran terkait perbaikan manuskrip secara singkat, jelas dan tepat. Saran-saran perubahan detail tentang style, aspek grammar / ketatabahasaan, dan perubahan minor lainnya (jika ada) sebaiknya dituliskan secara rinci. Apakah diperlukan data-data eksperimen tambahan atau analisis tambahan? Apakah ada perbandingan antara hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terutama yang disajikan di *overview* di bagian pendahuluan? Kadang-kadang di beberapa jurnal, hasil dan pembahasan dipisah di bab yang terpisah, namun demikian jika dipisah, maka harus diperhatikan jangan sampai ada kalimat-kalimat yang berulang.
6. **Simpulan (Conclusion):** Apakah simpulan yang dituliskan penulis valid, penting, dan bersifat menjawab tujuan penelitian? Apakah simpulan yang diklaim penulis ditunjang oleh data-data penelitian dan analisis yang mencukupi? Adakah kalimat-kalimat atau simpulan yang bersifat pengulangan atau *redundancies*? Perlu diperhatikan bahwa Simpulan sangat berbeda dengan Abstrak.

7. **Daftar Pustaka (References):** Apakah semua sitasi di dalam teks artikel dituliskan pustakanya dibagian daftar pustaka, begitu juga sebaliknya apakah yang ditulis di daftar pustaka dirujuk di dalam teks artikel? Apakah footnotes (jika menggunakan sistem footnotes) sudah benar dan sesuai? Apakah daftar pustaka sudah dituliskan secara benar dan konsisten kesesuaiannya dengan format yang ditetapkan jurnal?
8. **Komentar Rahasia bagi Editor:** komentar rahasia bagi Editor meliputi: komentar tentang aspek *novelty* dan signifikansi, dan rekomendasi apakah manuskrip layak untuk dipublikasi atau tidak.

Peran Editor juga sangat penting untuk menjaga kualitas dan konsistensi artikel yang diterbitkan setelah naskah direview oleh Peer-Reviewer (*post-review*), mengingat adanya variasi yang besar antara satu Reviewer dengan Reviewer yang lain. Beberapa hal yang menyebabkan pentingnya Editor melakukan *post-review* adalah:

1. Kualitas review oleh Reviewer yang rendah, dan komentarnya tidak substansial.
2. Reviewer kemungkinan berkompetisi atau mempunyai benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan penulis sehingga komentarnya menjadi bias.
3. Reviewer memaksa penulis untuk melakukan sitasi terhadap artikel milik Reviewer.
4. Editor kadang-kadang perlu memperbaiki komentar Reviewer sehingga penulis mendapatkan komentar yang membangun, bukan komentar sebaliknya yang bersifat menjatuhkan.
5. Kemungkinan adanya perbedaan rekomendasi tentang suatu naskah dalam hal apakah suatu naskah diterima/ditolak, maka Editor dapat memutuskan sendiri sebagai Reviewer ketiga atau mencari Reviewer ketiga yang lain sebagai penentu keputusan akhir.

Keputusan akhir diterima tidaknya suatu manuskrip setelah proses review oleh Peer-Reviewer dilakukan oleh Editor (Editor in Chief/Section Editor/Associate Editor). Jika Peer-Reviewer merekomendasikan *Revision Required/Minor Revision*, maka perbaikan manuskrip tidak perlu diperiksa kembali oleh Reviewer, tetapi cukup diperiksa oleh Editor dan dibuat keputusan akhir. Namun demikian, jika Peer-Reviewer merekomendasikan *Resubmit for Review/Major Revision*, maka perbaikan penulis perlu diperiksa kembali oleh Peer-Reviewer yang semula mereview manuskrip tersebut.

Berikut ini adalah pertimbangan-pertimbangan Editor dalam menolak manuskrip setelah proses review (berdasarkan komentar-komentar peer-reviewer):

1. Manuskrip gagal memenuhi persyaratan teknis:
 - Manuskrip mengandung unsur-unsur yang melanggar etika Publikasi (plagiat, falsifikasi, fabrikasi, atau sedang diproses review di jurnal lain).
 - Manuskrip tidak lengkap, mungkin ada yang kurang misalnya: judul, penulis, afiliasi, kata kunci, body text, references and table dan gambar).
 - Aspek kebahasaan (English/Indonesia) tidak cukup baik untuk dilanjut proses review.
 - Gambar-gambar tidak beresolusi baik dan tidak lengkap.
 - Artikel tidak sesuai *Guide for Authors* jurnal yang dituju.
 - Referensi tidak lengkap dan tidak sesuai dengan *Guide for Author*.
2. Manuskrip tidak sesuai dengan *Aims and Scope*.
3. Manuskrip tidak lengkap:
 - Artikel berisi observasi tetapi tidak atau kurang komprehensif kajiannya.
 - Artikel mengkaji temuan/*findings* hubungannya dengan hal-hal terkait topik tersebut, namun mengabaikan hal-hal pentingnya.
4. Prosedur dan/atau Analisis data bersifat *defective* atau mengandung kecacatan:
 - Kajian lemah dalam perbandingan sistem metriknya dengan yang lain.

- Kajian tidak sesuai dengan prosedur atau metodologi yang sesuai dan benar sehingga bisa memungkinkan tidak *repeatable*.
 - Analisis tidak valid secara statistik atau tidak sesuai dengan norma-norma dalam bidang ilmu tersebut.
5. Simpulan tidak dirumuskan berdasarkan basis data/fakta temuan yang kuat:
 - Argumen tidak logis, tidak terstruktur, atau tidak valid.
 - Data/fakta temuan tidak menunjang simpulan.
 - Simpulan mengabaikan sebagian besar literatur.
 6. Manuskrip hanya merupakan ubahan sedikit dari paper sebelumnya:
 - Temuan-temuan baru tidak cukup signifikan menjustifikasi kajian yang dikaji untuk memperbaiki temuan yang lama.
 - Kajian merupakan sebagian kecil dari kajian yang besar, sehingga tidak cukup.
 7. Kajian yang dituliskan bersifat tidak komprehensif:
 - Bahasa, struktur, gambar-gambar sangat minimal dalam mendukung pernyataan kontribusi barunya.
 - Sehingga manuskrip perlu dilakukan *English Proof reading*.
 8. Manuskrip disajikan cukup baik namun menjemukan (boring):
 - Temuan-temuan baru tidak cukup signifikan menjustifikasi kajian yang dikaji untuk memperbaiki temuan yang lama.
 - Pertanyaan-pertanyaan riset yang dikaji dalam manuskrip tidak bersesuaian dengan cakupan bidang ilmu.
 - Manuskrip mengkaji topik yang tidak menarik bagi pembaca jurnal yang dituju.

Panduan Tim Editor / Editor Dalam Me-layout dan Menyunting Artikel Jurnal

Editor jurnal melihat suatu naskah secara makroskopik dan mikroskopik. Secara makroskopik, Editor harus yakin bahwa suatu naskah secara ilmiah sudah benar, dan secara mikroskopik, Editor harus yakin bahwa naskah sudah dipresentasikan secara ilmiah. Secara umum jurnal mempunyai kemiripan dalam hal gaya dan format, tetapi setiap jurnal memiliki ciri khas dan gaya selingkung tersendiri. Setelah suatu naskah dinyatakan diterima, maka pekerjaan Editor selanjutnya adalah melakukan *layout* dan penyuntingan sesuai dengan gaya selingkung masing-masing jurnal agar artikel yang diterbitkan konsisten dengan gaya dan format yang telah disepakati.

Penyuntingan naskah meliputi pengecekan bahasa, tabel dan gambar, pustaka acuan, memodifikasi kalimat jika diperlukan. Pekerjaan ini bisa meliputi administrasi, editing teknis, editing substansi, dan kreatif editing. Pekerjaan administrasi biasanya dilakukan oleh staf, meliputi pencatatan waktu naskah diterima, nama dan alamat penulis, dan judul artikel. Pekerjaan administrasi yang lain adalah memberi kode artikel, memberitahukan penulis bahwa dokumen yang diterima sudah lengkap, dan memberitahukan penulis untuk mengikuti proses evaluasi naskah secara online. Saat ini, pekerjaan administrasi seperti ini bisa dilakukan secara otomatis oleh perangkat lunak yang digunakan.

Penyuntingan Teknis (*Technical Editing*) merupakan pekerjaan utama dalam penyuntingan yang meliputi: memperbaiki dan menstandarkan gaya, format, bahasa, sehingga sesuai dengan gaya selingkung jurnal. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. apakah dokumen yang dikirim sudah lengkap (termasuk tabel dan gambar),
2. apakah judul sudah memuat semua informasi yang diperlukan,
3. apakah penulisan nama dan institusi sudah benar,

4. apakah abstrak sudah sesuai panduan,
5. apakah ejaan dan tanda baca yang digunakan sudah benar dan konsisten,
6. apakah bab dan sub-bab sudah disusun dengan baik,
7. apakah penyuntingan dan sitasi sudah dilakukan dengan benar dan mencantumkan sumbernya,
8. apakah penggunaan huruf besar, cetak tebal, miring sudah dilakukan dengan benar dan konsisten,
9. apakah singkatan dan simbol sudah ditulis dengan benar dan konsisten,
10. apakah persamaan matematika dan kimia sudah dipresentasikan dengan benar,
11. apakah ucapan terimakasih sudah pada tempatnya,
12. apakah keterangan tabel dan gambar sudah dibuat dengan benar.

Penyuntingan Substansi (*Substantive Editing*). Penyuntingan substansi kemungkinan overlap dengan penyuntingan teknis, yang meliputi:

1. memperbaiki judul naskah, judul tabel, simbol gambar, dan abstrak supaya lebih tepat, akurat, dan informatif, karena bagian ini sangat penting bagi pembaca,
2. menambah atau mengubah atau mengurangi kata kunci,
3. memperbaiki urutan, dan penekanan dari naskah secara logis,
4. menghilangkan kalimat yang diulang (*repetition*), berlebihan (*redundancy*), dan yang tidak relevan (*irrelevancies*),
5. menyarankan cara memperpendek kata, kalimat, atau paragraf agar naskah lebih mudah dibaca.

Penyuntingan Kreatif (*Creative Editing*). Hal ini berarti Editor melakukan perbaikan besar terhadap naskah, baik substansi maupun organisasi dari naskahnya. Hal ini mungkin sudah dilakukan pada saat evaluasi naskah oleh Peer-Reviewer.

Beberapa prinsip penyuntingan yang baik yang perlu diterapkan adalah:

1. bagian yang sudah baik, tidak perlu diperbaiki,
2. punya alasan yang kuat untuk memperbaiki,
3. membuat perubahan yang penting-penting saja,
4. lindungi pembaca dengan membuat naskah mudah dibaca dan benar,
5. harus menerima argumen penulis jika perbaikan dari Editor tidak diterima,
6. hargai penulis dengan memberikan pujian sebelum melakukan kritisi,
7. berikan komentar yang konstruktif jika diperlukan,
8. permintaan ke penulis sebaiknya singkat dan *to the point*.

Panduan Teknis Pemeriksaan Aspek Similaritas Artikel Jurnal Ilmiah untuk Pendeteksian Adanya Unsur Plagiasi

Plagiasi merupakan pelanggaran akademik yang serius. Akhir-akhir ini plagiasi semakin marak terjadi, hal ini disebabkan oleh tekanan yang semakin tinggi bagi peneliti untuk menghasilkan publikasi guna kepentingan kenaikan jabatan atau mendapatkan pendanaan. Editor perlu melakukan edukasi terhadap penulis tentang pentingnya menghindari plagiasi. Tidak ada kriteria yang jelas tentang batasan plagiasi, tetapi secara umum plagiasi meliputi kegagalan penulis dalam memberitahukan kepada pembaca bahwa bahasa atau ide yang digunakan bukan merupakan karya penulis tetapi merupakan karya orang lain. Jadi penulis secara sengaja menggunakan bahasa, ide, dan material lain tanpa menyebutkan sumbernya, dengan kata lain penulis ingin mengelabui pembaca bahwa yang ditulis merupakan bahasa atau ide penulis. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman peneliti terhadap praktek-praktek melakukan sitasi dengan baik.

Jenis plagiaris dapat diklasifikasikan berdasarkan tanda-tanda yang ada pada naskah (duplikasi atau overlap, ada atau tidaknya referensi dan tanda petik), motivasi penulis, dan alasan penulis menggunakan material dari sumber-sumber sebelumnya. Plagiasi dengan melakukan penterjemahan dari satu bahasa ke bahasa yang lain mungkin cukup tinggi tetapi sangat sulit dideteksi. Perangkat lunak yang digunakan untuk mendeteksi kalimat atau paragraf banyak tersedia di internet, baik yang gratis maupun yang berbayar.

Berikut adalah sepuluh perangkat lunak online gratis yang bisa digunakan untuk melakukan deteksi plagiaris, yaitu:

1. DupliChecker,
2. Grammarly,
3. Paperrater,
4. Plagiarisma,
5. Search Engine Reports,
6. PlagTracker,
7. Plagium,
8. CopyLeaks,
9. Plagscan,
10. Unplug Checker.

Beberapa perangkat lunak berbayar juga tersedia secara online, misalnya: Turnitin dan iThenticate (CrossRef). Penerbit dan Editor bisa memilih perangkat lunak yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan, performa yang diharapkan, dan biaya. Jurnal internasional pada umumnya akan menguji beberapa perangkat lunak untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Ada beberapa jenis plagiaris yaitu:

1. *Plagiasi Langsung (Direct Plagiarism)*. Plagiasi langsung adalah menyalin setiap kata dari karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya, atau tanpa mencantumkan tanda petik. Plagiasi hasil karya orang lain secara sengaja adalah tidak etis, dan secara akademik tidak jujur.
2. *Self Plagiarism*. Self plagiaris terjadi jika penulis menggunakan materi yang sudah dipublikasikan sebelumnya, atau mengambil sebagian dari materi yang sudah dipublikasikan sebelumnya tanpa sepengetahuan penulis yang lainnya.
3. *Mosaic Plagiarism*. Mosaic plagiaris terjadi jika seseorang menggunakan frase dari sumber lain tanpa mencantumkan 'tanda kutip', atau menggunakan sinonim tetapi struktur kalimat dan artinya masih sama dengan aslinya.
4. *Accidental Plagiarism*. Accidental plagiaris terjadi jika penulis lupa mencantumkan sumber referensinya, atau salah mencantumkan sumbernya, atau secara tidak sengaja melakukan penulisan ulang beberapa kata, kalimat tanpa menyebutkan sumbernya. Walaupun plagiaris jenis ini terjadi karena tidak sengaja, tetapi plagiaris semacam ini juga diperlakukan sama dengan plagiaris yang lain dan merupakan pelanggaran ilmiah.

Cara melakukan pengecekan plagiaris secara online yaitu:

1. Ambil file dari komputer atau salin naskah dan masukkan ke kolom yang tersedia dalam program.
2. Klik 'check my essay'
3. Tunggu komputer bekerja untuk melakukan evaluasi naskah
4. Laporan persentase plagiaris akan muncul.

Secara umum, persentase total plagiaris yang bisa diterima secara internasional adalah 15-20%, dan Kemenristek menerima toleransi persentase plagiaris sampai 25%, tetapi hal ini sangat tergantung dari konteks persentase kemiripan dari masing-masing sumber. Persentase kemiripan ini tidak termasuk

(*exclude*) kutipan langsung (*quote*) dan *References*. Jika persentase kemiripan terhadap satu sumber besar dan berurutan dalam satu kalimat atau paragraf, hal ini juga tidak bisa diterima, walaupun persentase total masih di bawah 15%.

Editor sebaiknya menyediakan panduan tentang plagiaris di dalam website jurnal yang meliputi:

1. Menyediakan panduan tentang originalitas dan authorship
2. Prosedur tentang penanganan plagiaris
3. Meminta Reviewer untuk waspada terhadap adanya tanda-tanda plagiaris, seperti duplikasi data, gambar, kata, atau ide dan memberi tanda tentang informasi yang memerlukan referensi
4. Mengacu kepada COPE (*Committee on Publication Ethics*) tentang penanganan dan investigasi terhadap adanya plagiaris.

Etika Publikasi dan Penanganannya

“Fabrikasi, Falsifikasi, Plagiat, Konflik Kepentingan, Kepingarangan Tidak sah dan Publikasi, merupakan pelanggaran yang sering terjadi dalam publikasi yang harus dihindari”

Kelengkapan Kebijakan Etika Publikasi pada Jurnal Ilmiah

Kelengkapan kebijakan etika publikasi jurnal ilmiah harus mengikuti standar-standar yang ditetapkan COPE (<https://publicationethics.org>), meliputi:

1. *Allegations of Misconduct*
2. *Authorships and Contributorship*
3. *Complaints and Appeals*
4. *Conflict of Interest / Competing Interests*
5. *Data and Reproducibility*
6. *Ethical Oversight*
7. *Intellectual Property*
8. *Journal Management*
9. *Peer-Review Processes*
10. *Post-publication Discussions and Corrections*

Allegation of Misconduct (Dugaan Pelanggaran Riset): Jurnal harus memiliki proses yang dijelaskan dengan jelas untuk menangani dugaan pelanggaran, namun mereka dibawa ke perhatian jurnal atau penerbit. Jurnal harus menganggap serius dugaan pelanggaran pra-publikasi dan pasca-publikasi. Kebijakan harus mencakup cara menangani tuduhan dari pelapor.

Authorships and Contributorship: Jurnal harus mempunyai kebijakan yang jelas (yang memungkinkan adanya transparansi di sekitar siapa yang berkontribusi pada artikel dan dalam kapasitas apa) harus ada untuk persyaratan kepenulisan (*authorship*) dan kontribusi (*contributorship*), serta proses untuk mengelola sengketa potensial.

Complaints and Appeals: Jurnal harus memiliki proses yang dijelaskan dengan jelas untuk menangani keluhan terhadap jurnal (bagaimana menangani complain/feedback) tentang staf editorial, dewan editor, atau penerbitnya.

Conflict of Interest / Competing Interests: Jurnal harus ada definisi yang jelas tentang konflik kepentingan dan kebijakan proses untuk menangani konflik kepentingan penulis, reviewer, editor, jurnal dan penerbit, baik yang diidentifikasi sebelum atau setelah publikasi.

Data and Reproducibility: Jurnal harus mempunyai kebijakan tentang ketersediaan data penelitian dari artikel yang dipublikasi dan

mendorong penggunaan pedoman pelaporan dan pendaftaran uji klinis dan desain penelitian lain sesuai dengan praktik standar dalam bidang ilmu tersebut.

Ethical Oversight: Jurnal harus mempunyai kebijakan tentang pengawasan etika yang harus mencakup, tetapi tidak terbatas pada: kebijakan tentang persetujuan untuk publikasi, publikasi tentang populasi rentan, etika penelitian yang menggunakan media hewan, etika penelitian yang menggunakan subyek manusia, penanganan data rahasia dan praktik bisnis / pemasaran.

Intellectual Property: Semua kebijakan jurnal tentang kekayaan intelektual, termasuk hak cipta dan lisensi penerbitan, harus dijelaskan dengan jelas. Selain itu, biaya apa pun yang terkait dengan penerbitan harus jelas bagi penulis dan pembaca. Kebijakan harus jelas tentang apa yang dianggap sebagai prapublikasi yang akan menghalangi pertimbangan. Apa yang merupakan plagiarisme dan publikasi yang redundan / tumpang tindih harus ditentukan.

Journal Management: Infrastruktur yang diuraikan dan diimplementasikan dengan baik sangat penting, termasuk model bisnis, kebijakan, proses, dan perangkat lunak untuk menjalankan jurnal yang independen secara editorial secara efisien, serta manajemen dan pelatihan dewan editor yang efisien dan staf editorial dan penerbitan.

Peer-Review Processes: Jurnal harus mempunyai kebijakan proses peer review yang dijelaskan secara transparan dan dikelola dengan baik. Jurnal harus menyediakan pelatihan untuk Editor dan Reviewer dan memiliki kebijakan tentang beragam aspek proses peer-review, khususnya berkenaan dengan adopsi model proses review yang tepat dan proses untuk menangani konflik kepentingan, banding dan perselisihan yang mungkin timbul dalam proses peer-review.

Post-publication Discussions and Corrections: Jurnal harus mengizinkan publikasi timbal balik pembaca-penulis terhadap artikel yang sudah dipublikasi jurnal, melalui surat kepada editor (Letter to Editor), yang dapat dijawab oleh Penulis melalui Editor. Jurnal harus memiliki mekanisme untuk memperbaiki, merevisi, atau menarik kembali artikel setelah publikasi.

Indikator dan Spesifikasi Pelanggaran Publikasi

Berikut ini merupakan indikator dan spesifikasi pelanggaran publikasi yang terjadi khususnya dalam jurnal ilmiah yang dikelompokkan menjadi enam ragam penyimpangan:

1. **Fabrikasi** merupakan pembuatan data dan/atau informasi palsu penelitian ke dalam Karya Ilmiah, Istilah singkat: “Membuat untuk menipu”. Tujuan fabrikasi adalah (untuk mendukung klaim, hipotesis, atau data lainnya agar) menguntungkan pihak yang tidak berhak dan/atau merugikan pihak yang berhak. Fabrikasi terjadi pada saat pelaporan atau penyampaian hasil penelitian dalam publikasi. Fabrikasi meliputi perilaku melaporkan, membuat, menciptakan, merekayasa, dan/atau menambahkan.
2. **Falsifikasi** merupakan perekayasaan data dan/atau informasi penelitian secara tidak sah ke dalam Karya Ilmiah. Istilah singkat: “Mengubah untuk menipu”, data dan/atau informasi yang disajikan tidak sesuai dengan kebenaran/kenyataan (pelanggaran kebenaran), pada tahap proses penelitian: objek falsifikasi mencakup kegiatan memanipulasi alat/instrumen, materi, dan/atau proses penelitian termasuk memalsukan, dan/atau menghilangkan, mengubah.
3. **Plagiat** merupakan perbuatan:
 - merujuk dan/atau mengutip frasa dan/atau kalimat yang bersifat tidak umum tanpa menyebutkan sumber karya sendiri atau orang lain dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber sesuai dengan pengacuan dan/atau pengutipan dalam tata

- tulis ilmiah;
- menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, data, dan/atau teori tanpa menyatakan sumber karya sendiri atau orang lain sesuai dengan pengacuan dan/atau pengutipan dalam tata tulis ilmiah;
 - merumuskan dengan kalimat sendiri dari sumber kalimat, data, atau teori tanpa menyatakan sumber karya sendiri atau orang lain sesuai dengan pengacuan dan/atau pengutipan tata tulis ilmiah;
 - menerjemahkan tulisan dari suatu sumber karya sendiri atau orang lain secara keseluruhan atau sebagian yang diakui sebagai karya ilmiahnya; dan/atau mengakui suatu karya yang dihasilkan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya.
4. **Kepengarangan yang tidak sah** merupakan perbuatan:
- menggabungkan diri secara sukarela atau dengan paksaan sebagai pengarang bersama tanpa berkontribusi dalam karya ilmiah yang dipublikasikan;
 - menghilangkan nama seseorang yang berkontribusi dalam karya ilmiah yang dipublikasikan; dan/atau
 - menyuruh orang lain untuk membuat karya ilmiah sebagai karya ilmiahnya tanpa ada kontribusi;
- Kontribusi dapat berupa gagasan, pendapat, atau peran aktif yang berhubungan dengan bidang keilmuan dan dapat dibuktikan.
- Istilah singkat dari Kepengarangan yang tidak sah adalah “Menambah atau mengurangi nama pengarang secara tidak etis”.
5. **Konflik kepentingan**, merupakan perbuatan menghasilkan karya ilmiah mengikuti keinginan pihak yang memberi atau mendapat keuntungan tanpa melakukan penelitian sesuai dengan kaidah dan etika ilmiah. “Kompromi atau penyimpangan dari netralitas”.
- Konflik kepentingan dapat terjadi sebelum dan selama riset maupun dalam penulisan laporan. Pelanggaran yang terjadi sebelum dan selama riset dapat melibatkan pendanaan riset yang hasilnya sudah dipesan sejak awal. Pelanggaran yang terjadi pada saat penyusunan laporan dapat berupa penggunaan “referensi pesanan”. Konflik kepentingan terjadi dalam bentuk menyangkal atau setidaknya tidak mengakui penerimaan bantuan, keuntungan atau potensi keuntungan, dalam proses pelaksanaan penelitian atau penyusunan naskah publikasi.
6. **Pengajuan jamak**, merupakan perbuatan mengajukan naskah karya ilmiah yang sama dan diterbitkan pada lebih dari satu jurnal dan/atau penerbit. Istilah umum: “Publikasi berulang atas satu artikel yang sama”, “Manipulasi agar jumlah artikel banyak”. Pelanggaran ini terjadi ketika penulis menyerahkan satu naskah yang sama kepada beberapa editor jurnal yang berbeda secara bersamaan atau menyerahkan naskah yang telah diterbitkan kepada beberapa editor jurnal lain. Pelanggaran ini juga meliputi penyerahan naskah yang diubah judul atau ditulis ulang tetapi memiliki kesamaan isi secara masif dan mendasar.

Tindakan Koreksi Terhadap Artikel yang Tidak Sesuai dengan Etika Publikasi oleh Jurnal (Erratum, Corrigendum, Retraction)

Editor jurnal harus mempertimbangkan untuk menarik kembali publikasi (*retraction*) jika:

- mereka memiliki bukti yang jelas bahwa temuan tersebut tidak dapat diandalkan, baik sebagai akibat dari kesalahan perilaku (misal pemalsuan data) atau kesalahan penelitian (misal diskresi atau kesalahan eksperimental).
- temuan sebelumnya telah diterbitkan di tempat lain tanpa referensi silang, izin atau justifikasi yang tepat (misal kasus publikasi yang berlebihan).
- terdapat indikasi plagiarisme.
- melaporkan/mempublikasi hasil penelitian yang tidak sesuai etika ilmiah.

Editor jurnal harus mempertimbangkan perhatian serius jika:

- mereka menerima bukti penelitian yang tidak meyakinkan atau kesalahan publikasi oleh penulis.
- ada bukti bahwa temuan tersebut tidak dapat diandalkan tetapi lembaga penulis tidak akan menyelidiki kasus ini.
- mereka percaya bahwa investigasi terhadap dugaan pelanggaran yang terkait dengan publikasi belum, atau tidak, adil dan tidak memihak atau konklusif.
- investigasi sedang dilakukan tetapi penilaian tidak akan tersedia untuk waktu yang cukup lama.

Editor jurnal harus mempertimbangkan mengeluarkan koreksi (*Corrigendum*) jika:

- sebagian kecil dari publikasi yang dinyatakan andal terbukti menyesatkan (terutama karena kesalahan penelitian).
- daftar penulis / kontributor salah (misal penulis yang layak telah dihilangkan atau seseorang yang tidak memenuhi kriteria kepengarangan telah dimasukkan).
- Pencabutan atau *retraction* biasanya tidak diperlukan jika perubahan kepengarangan diperlukan tetapi tidak ada alasan untuk meragukan validitas temuan.

Tujuan pencabutan artikel/*retraction*: *Retraction* adalah suatu mekanisme untuk mengoreksi literatur dan menyalakan pembaca terhadap publikasi yang mengandung data yang sangat salah atau keliru sehingga temuan dan kesimpulan mereka tidak dapat diandalkan. Data yang tidak dapat diandalkan dapat disebabkan oleh kesalahan penelitian. Tujuan utama pencabutan adalah untuk mengoreksi literatur dan memastikan integritasnya daripada untuk menghukum penulis yang bertingkah buruk.

Pencabutan artikel juga digunakan untuk mengingatkan pembaca tentang kasus-kasus publikasi yang berlebihan (misal ketika penulis menyajikan data yang sama di beberapa publikasi), plagiarisme, dan kegagalan untuk mengungkapkan minat bersaing utama yang mungkin memengaruhi interpretasi atau rekomendasi.

Pemberitahuan pencabutan artikel harus menyebutkan alasan dan dasar pencabutan, untuk membedakan kasus-kasus pelanggaran dari kasus-kasus kesalahan jujur; mereka juga harus menentukan siapa yang menarik artikel tersebut. Mereka harus dipublikasikan di semua versi jurnal (yaitu cetak dan / atau elektronik). Akan sangat membantu untuk memasukkan penulis dan judul artikel yang ditarik dalam judul retraksi.

Pemberitahuan pencabutan/retraksi harus:

- ditautkan ke artikel yang ditarik jika memungkinkan (yaitu di semua versi elektronik).
- mengidentifikasi dengan jelas artikel yang ditarik kembali (misal dengan menyertakan judul dan penulis dalam judul retraksi).
- diidentifikasi secara jelas sebagai pencabutan (yaitu berbeda dari jenis koreksi atau komentar lainnya).
- diterbitkan segera untuk meminimalkan efek berbahaya dari publikasi yang menyesatkan.
- tersedia secara bebas untuk semua pembaca (misal tidak di belakang hambatan akses atau hanya tersedia untuk pelanggan).
- nyatakan siapa yang menarik kembali artikel tersebut.
- nyatakan alasan penarikan kembali (untuk membedakan pelanggaran dari kesalahan jujur)
- menghindari pernyataan yang berpotensi memfitnah.

Artikel yang ditarik kembali harus diidentifikasi secara jelas di semua sumber elektronik (misal di situs web jurnal dan basis data bibliografi apa pun). Editor bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pencabutan dilakukan sedemikian rupa sehingga mereka diidentifikasi oleh basis data bibliografi (yang juga harus mencakup tautan ke artikel yang ditarik kembali). Pencabutan akan muncul di semua pencarian elektronik untuk publikasi yang ditarik kembali.

Artikel yang ditarik kembali tidak boleh dihapus dari salinan jurnal yang dicetak (misal di perpustakaan) atau dari arsip elektronik tetapi status penarikannya harus ditunjukkan se jelas mungkin, atau dapat juga diberikan watermark “*Artikel dicabut*” / “*Article was retracted*”, dan sebagainya.

Jika hanya sebagian kecil dari artikel yang melaporkan data yang cacat, dan terutama jika ini adalah hasil dari kesalahan asli, maka masalahnya paling baik diperbaiki dengan **corrigendum atau erratum**. (Istilah **erratum** biasanya merujuk pada kesalahan produksi yang disebabkan oleh jurnal, sedangkan istilah **corrigendum** biasanya mengacu pada kesalahan penulis).

Demikian pula, jika hanya sebagian kecil dari artikel (misalnya beberapa kalimat dalam diskusi) dijiplak, editor harus mempertimbangkan apakah pembaca (dan penulis menjiplak) akan lebih baik dilayani melalui koreksi (yang dapat mencatat fakta bahwa teks digunakan tanpa pengakuan yang sesuai) daripada menarik kembali seluruh artikel yang mungkin berisi suara, data asli di bagian lain.

Pencabutan artikel (*retraction*) biasanya harus dicadangkan untuk publikasi yang cacatnya sangat serius (untuk alasan apa pun) sehingga temuan atau kesimpulan mereka tidak dapat diandalkan.

Jika publikasi yang berlebihan telah terjadi (yaitu penulis telah menerbitkan data atau artikel yang sama di lebih dari satu jurnal tanpa pembenaran, izin atau crossreferencing yang sesuai) jurnal yang pertama kali menerbitkan artikel tersebut dapat mengeluarkan pemberitahuan publikasi yang berlebihan tetapi tidak boleh menarik kembali artikel tersebut kecuali jika temuan tidak dapat diandalkan. Setiap jurnal yang kemudian menerbitkan artikel yang berlebihan harus mencabutnya dan menyatakan alasan pencabutannya.

Jika sebuah artikel dikirimkan ke lebih dari satu jurnal secara bersamaan, dan diterima dan diterbitkan di kedua jurnal (baik secara elektronik atau cetak) pada saat yang sama, prioritas dapat ditentukan pada tanggal di mana lisensi untuk menerbitkan atau perjanjian transfer hak cipta ditandatangani oleh penulis.

Dalam kasus tumpang tindih sebagian (yaitu ketika penulis menyajikan beberapa temuan baru dalam sebuah artikel yang juga mengandung sejumlah besar informasi yang dipublikasikan sebelumnya), Editor perlu mempertimbangkan apakah pembaca dilayani dengan baik jika seluruh artikel ditarik kembali atau apakah akan lebih baik untuk menerbitkan pemberitahuan publikasi berlebihan yang mengklarifikasi aspek mana yang telah dipublikasikan sebelumnya dan memberikan referensi silang yang sesuai dengan karya sebelumnya. Ini akan tergantung pada jumlah tumpang tindih. Editor harus mengingat bahwa tujuan utama pencabutan adalah untuk mengoreksi literatur dan memastikan integritasnya daripada untuk menghukum penulis yang bertingkah buruk.

Memposting versi final di situs web merupakan publikasi walaupun sebuah artikel belum muncul (atau tidak akan muncul) di media cetak. Jika sebuah artikel ditarik kembali sebelum muncul dalam versi cetak jurnal, versi elektronik harus disimpan di situs web jurnal dengan pemberitahuan penarikan yang jelas dan harus dimasukkan pada database bibliografi (misalnya dengan pengenalan objek digital [doi] atau kutipan permanen lainnya yang akan menemukannya) bahkan jika itu tidak muncul dalam jurnal cetak dan karenanya tidak menerima alokasi halaman. Ini karena versi elektronik mungkin sudah

diakses dan dikutip oleh para peneliti yang perlu diingatkan pada fakta bahwa artikel tersebut telah ditarik kembali.

Siapa yang harus mengeluarkan pencabutan?

Artikel dapat ditarik kembali oleh penulisnya atau oleh editor jurnal. Dalam beberapa kasus, pencabutan dilakukan bersama atau atas nama penerbit jurnal. Namun, karena tanggung jawab atas konten jurnal ada pada editor, ia harus selalu memiliki keputusan akhir tentang menarik kembali materi. Editor jurnal dapat menarik kembali publikasi (atau mengeluarkan ekspresi keprihatinan) bahkan jika semua atau beberapa penulis menolak untuk menarik publikasi itu sendiri.

Kapan publikasi harus ditarik kembali?

Publikasi harus ditarik kembali sesegera mungkin setelah editor jurnal yakin bahwa publikasi tersebut benar-benar salah dan menyesatkan (atau berlebihan atau menjiplak). Pencabutan segera harus meminimalkan jumlah peneliti yang mengutip pekerjaan yang salah, bertindak berdasarkan temuannya atau menarik kesimpulan yang salah, seperti dari counting penghitungan ganda 'publikasi berlebihan dalam meta-analisis atau contoh serupa.

Jika editor memiliki bukti meyakinkan bahwa pencabutan diperlukan, mereka tidak boleh menunda pencabutan hanya karena penulis tidak kooperatif. Namun, jika dugaan pelanggaran terkait dengan potensi pencabutan menghasilkan sidang disipliner atau penyelidikan institusional, biasanya tepat untuk menunggu hasil dari ini sebelum mengeluarkan pencabutan (tetapi ungkapan keprihatinan dapat diterbitkan untuk mengingatkan pembaca di sementara - lihat di bawah).

Apa yang harus dilakukan editor dalam menghadapi bukti yang tidak meyakinkan tentang keandalan publikasi?

Jika bukti konklusif tentang keandalan publikasi tidak dapat diperoleh (misalnya jika penulis menghasilkan laporan yang bertentangan tentang kasus ini, lembaga penulis menolak untuk menyelidiki dugaan pelanggaran atau untuk melepaskan temuan investigasi tersebut, atau jika investigasi tampaknya belum dilakukan. cukup atau mengambil waktu yang tidak masuk akal untuk mencapai kesimpulan) editor harus mengeluarkan ekspresi keprihatinan alih-alih segera menarik publikasi.

Pernyataan keprihatinan seperti itu, seperti pemberitahuan pencabutan, harus secara jelas dikaitkan dengan publikasi asli (misal dalam basis data elektronik dan dengan memasukkan penulis dan judul publikasi asli sebagai judul) dan harus menyatakan alasan kekhawatiran tersebut. Jika bukti yang lebih konklusif tentang keandalan publikasi menjadi tersedia nanti, ekspresi kekhawatiran harus diganti dengan pemberitahuan pencabutan (jika artikel tersebut terbukti tidak dapat diandalkan) atau dengan pernyataan pembebasan terkait dengan ekspresi keprihatinan (jika artikel tersebut adalah terbukti andal dan penulis dibebaskan).

Haruskah pencabutan diterapkan dalam kasus kepengarangan yang dipersengketakan?

Penulis kadang-kadang meminta agar artikel ditarik kembali ketika kepengarangan diperselisihkan setelah publikasi. Jika tidak ada alasan untuk meragukan validitas temuan atau keandalan data, maka tidak tepat untuk menarik kembali publikasi semata-mata dengan alasan perselisihan kepengarangan. Dalam kasus-kasus seperti itu, editor jurnal harus memberi tahu mereka yang terlibat dalam perselisihan bahwa dia tidak dapat mengadili dalam kasus-kasus seperti itu tetapi akan bersedia untuk menerbitkan koreksi pada daftar penulis / kontributor jika penulis / kontributor (atau lembaganya) memberikan bukti yang tepat bahwa perubahan semacam itu dibenarkan.

Bisakah penulis memisahkan diri dari publikasi yang ditarik kembali?

Jika pencabutan disebabkan oleh tindakan beberapa, tetapi tidak semua, penulis publikasi, pemberitahuan pencabutan harus menyebutkan hal ini. Namun, sebagian besar editor menganggap bahwa kepenulisan memerlukan beberapa tingkat tanggung jawab bersama untuk integritas penelitian yang dilaporkan sehingga tidak pantas bagi penulis untuk memisahkan diri dari publikasi yang ditarik bahkan jika mereka tidak secara langsung dipersalahkan atas kesalahan apa pun.

Apakah ada dasar untuk proses hukum jika penulis menuntut jurnal karena mencabut, atau menolak mencabut, publikasi?

Penulis yang tidak setuju dengan pencabutan (atau yang permintaannya mencabut publikasi ditolak) terkadang mengancam editor jurnal dengan tindakan hukum. Kekhawatiran atas litigasi dapat membuat editor enggan untuk menarik kembali artikel, terutama dalam menghadapi perlawanan dari penulis.

Instruksi jurnal untuk penulis harus menjelaskan prosedur pencabutan dan menggambarkan keadaan di mana artikel dapat ditarik kembali. Informasi ini harus dimasukkan (misal dengan referensi) ke dalam perjanjian penerbitan apa pun dan menarik perhatian penulis. Namun, bahkan jika perjanjian penerbitan atau instruksi jurnal tidak menetapkan kondisi khusus untuk pencabutan, penulis biasanya tidak memiliki dasar untuk mengambil tindakan hukum terhadap jurnal atas tindakan pencabutan jika itu mengikuti penyelidikan yang sesuai dan prosedur yang tepat.

Namun, nasihat hukum dapat membantu untuk menentukan kata-kata yang tepat untuk pemberitahuan pencabutan atau pengungkapan kekhawatiran untuk memastikan bahwa ini tidak memfitnah. Namun demikian, pemberitahuan pencabutan harus selalu menyebutkan alasan pencabutan untuk membedakan kesalahan yang jujur dari kesalahan.

Kapan pun memungkinkan, editor harus bernegosiasi dengan penulis dan berupaya menyepakati bentuk kata-kata yang jelas dan informatif bagi pembaca dan dapat diterima oleh semua pihak. Jika penulis menyetujui kata-kata dari pernyataan pencabutan, ini memberikan pembelaan terhadap klaim pencemaran nama baik. Namun, negosiasi yang berkepanjangan tentang pengkalimatan seharusnya tidak diperbolehkan untuk menunda publikasi pencabutan dengan tidak masuk akal dan editor harus mempublikasikan pencabutan meskipun konsensus tidak dapat dicapai.

Apakah jurnal yang didalamnya terdapat tulisan yang melakukan pelanggaran etika publikasi akan dikenakan sanksi dan penurunan nilai akreditasi?

Jurnal yang terdapat tulisan yang melakukan pelanggaran etika publikasi kemudian melakukan proses retraksi dan erratum selama itu diumumkan di website dan tidak menghilangkan metadata diwajibkan melaporkan melalui surat resmi ke Kepala Sub Direktorat Fasilitas Jurnal Ilmiah, Kemenristek/BRIN dan melalui portal <http://anjani.ristekbrin.go.id/>, untuk diketahui masyarakat. Bagi jurnal yang melakukan hal tersebut maka tidak akan mempengaruhi penilaian akreditasi, namun bagi jurnal yang tidak melakukan hal tersebut dan ketika diperiksa tim penilai akreditasi ada pelanggaran etika publikasi dan tidak dilakukan penanganan dengan melakukan proses retraksi dan mengumumkannya maka jurnal akan diberikan insentif serta penurunan nilai akreditasi karena kelalaian.

Kemana Penulis atau Pengelola Jurnal mengadukan permasalahan dan meminta mediasi penyelesaian masalah apabila ditemukan pelanggaran etika publikasi?

Sub Direktorat Fasilitas Jurnal Ilmiah, Kemenristek/BRIN dapat melakukan mediasi apabila terjadi perselisihan antara penulis dan pengelola jurnal sehingga diperoleh putusan yang adil sesuai peraturan yang berlaku. Sub Direktorat Fasilitas Jurnal hanya mengeluarkan rekomendasi dan sanksi bagi jurnal yang memang melakukan kesalahan dengan pengurangan nilai bahkan pencabutan status akreditasi. Namun sanksi untuk penulis diserahkan kepada Tim Etika Instansi/Perguruan Tinggi dan Tim Etika jabatan fungsional tempat dimana penulis bekerja, riset atau studi.

Penilaian Kinerja Jurnal Ilmiah

“Pengukuran kinerja jurnal atau monitoring dampak jurnal adalah suatu cara memantau kinerja jurnal dengan meninjau dampak terhadap masyarakat atau ilmu pengetahuan yang diakibatkan oleh terpublikasinya artikel-artikel dari suatu jurnal, baik secara kualitatif maupun kuantitatif”

Pengukuran Kinerja Jurnal Global

Pengukuran kinerja jurnal atau monitoring dampak jurnal adalah suatu cara memantau kinerja jurnal dengan meninjau dampak terhadap masyarakat atau ilmu pengetahuan yang diakibatkan oleh terpublikasinya artikel-artikel dari suatu jurnal, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Beberapa hal tersebut yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja jurnal, antara lain:

1. **Kerjasama (Collaboration):** Seberapa besar dampak kerjasama jejaring yang diakibatkan oleh kegiatan jurnal? Bagaimana status kolega dalam jejaring jurnal tersebut?
2. **Output Publikasi (Scholarly Output):** Seberapa besar produktifitas jurnal? Seberapa dampak atau sitasi yang diperoleh jurnal? Seberapa besar jumlah artikel yang dapat dipublikasi oleh jurnal?
3. **Penggunaan jurnal (Usage):** Seberapa besar pengunjung ke website jurnal? Seberapa banyak artikel jurnal dibaca dan akhirnya dirujuk? Seberapa besar pelanggan jurnal?
4. **Status jurnal (Journal Status):** Bagaimana dengan perkembangan status jurnal, mulai dari jurnal nasional hingga jurnal internasional dan/atau terakreditasi SINTA 1 hingga SINTA 6? Perkembangan jumlah sitasi relatif terhadap jumlah artikel yang dipublikasi dapat merupakan salah satu yang menentukan status jurnal.
5. **Metrik Jurnal/Artikel (Journal / Article Metrics):** Jumlah pengindeks, jumlah total sitasi pada jurnal, jumlah sitasi per artikel, factor dampak, dan nilai h-index dapat merupakan alat untuk mengukur metrik jurnal secara kuantitatif.

Faktor dampak (*Impact Factor*) adalah salah satu cara untuk mengevaluasi kualitas jurnal yang dilakukan oleh Web of Science (Clarivate Analytics). Indikator ini telah dipandang menjadi indikator utama untuk mengukur secara kuantitatif kualitas sebuah jurnal, paper risetnya, peneliti yang menulis paper tersebut, dan bahkan institusi dimana mereka bekerja. Ada berbagai macam versi pengukuran faktor dampak jurnal ini, misalnya: *Impact Factor* (IF), *CiteScore*, *Scimago Journal Ranking* (SJR), *Source Normalized Impact per Paper* (SNIP), dan nilai h-index. Faktor dampak jurnal adalah ukuran seberapa sering artikel-artikel pada sebuah jurnal telah disitasi pada periode tahun perhitungan tertentu. Faktor dampak ini

membantu dalam mengevaluasi seberapa pentingnya jurnal secara relatif, khususnya ketika membandingkan suatu jurnal dengan jurnal lainnya dalam bidang ilmu yang sama. Perhitungan faktor dampak ini ada berbagai versi tergantung agen yang mengeluarkan faktor dampak tersebut, ada yang berdasarkan artikel dua tahun terakhir dan ada juga yang tiga tahun terakhir, ada juga yang menggunakan perhitungan statistic yang rumit.

Impact Factor (IF) yang pertama kali digagas oleh Eugene Garfield (1950) dikeluarkan oleh Web of Science (Clarivate Analytics yang dulunya Thomson Reuters ISI). Hanya jurnal-jurnal yang sudah terindeks di Science Citation Index Expanded (SCIE) atau Social Science Citation Index (SSCI) saja yang akan mendapatkan nilai *Impact Factor* (IF) secara resmi. Data-data jumlah sitasi dari jurnal yang diperhitungkan hanya khusus berdasarkan database yang dikeluarkan oleh Web of Science (Clarivate Analytics). Cara perhitungan *Impact Factor* (IF) adalah:

$$\text{Impact Factor Tahun } X \text{ jurnal } A = \frac{\text{Jumlah Sitasi dari artikel jurnal yang dipublikasi pada Tahun } X \text{ namun khusus mensitasi ke artikel jurnal } A \text{ yang telah dipublikasi pada tahun } (X - 1) \text{ dan } (X - 2)}{\text{Jumlah artikel yang dipublikasi jurnal } A \text{ pada tahun } (X - 1) \text{ dan } (X - 2)}$$

Contoh:

Sebuah jurnal A sudah mempublikasi artikel pada tahun 2017 sejumlah 61 artikel, dan pada tahun 2018 sejumlah 61 artikel. Jurnal A tersebut telah mendapat sitasi dari artikel-artikel jurnal (jurnal lain dan jurnal itu sendiri) pada publikasi tahun 2019 khusus yang mengarah ke artikel telah dipublikasi tahun 2017-2018 sejumlah 126 sitasi.

Maka *Impact Factor* (IF) Tahun 2019 Jurnal A adalah $126 / (61+61) = 1,033$.

Hampir mirip dengan *Impact Factor* (IF) tersebut adalah **CiteScore**. *CiteScore* dikeluarkan oleh Elsevier. Hanya jurnal-jurnal yang sudah terindeks Scopus saja yang mendapatkan nilai *CiteScore*. Data-data jumlah sitasi dari jurnal yang diperhitungkan hanya khusus berdasarkan database yang dikeluarkan oleh Elsevier (Scopus Database). Perhitungan *CiteScore* adalah:

$$\text{CiteScore Tahun } X \text{ jurnal } B = \frac{\text{Jumlah Sitasi dari artikel jurnal yang dipublikasi pada Tahun } X \text{ namun khusus mensitasi ke artikel jurnal } B \text{ yang telah dipublikasi pada tahun } (X - 1), (X - 2) \text{ dan } (X - 3)}{\text{Jumlah artikel yang dipublikasi jurnal } B \text{ pada tahun } (X - 1), (X - 2) \text{ dan } (X - 3)}$$

Contoh:

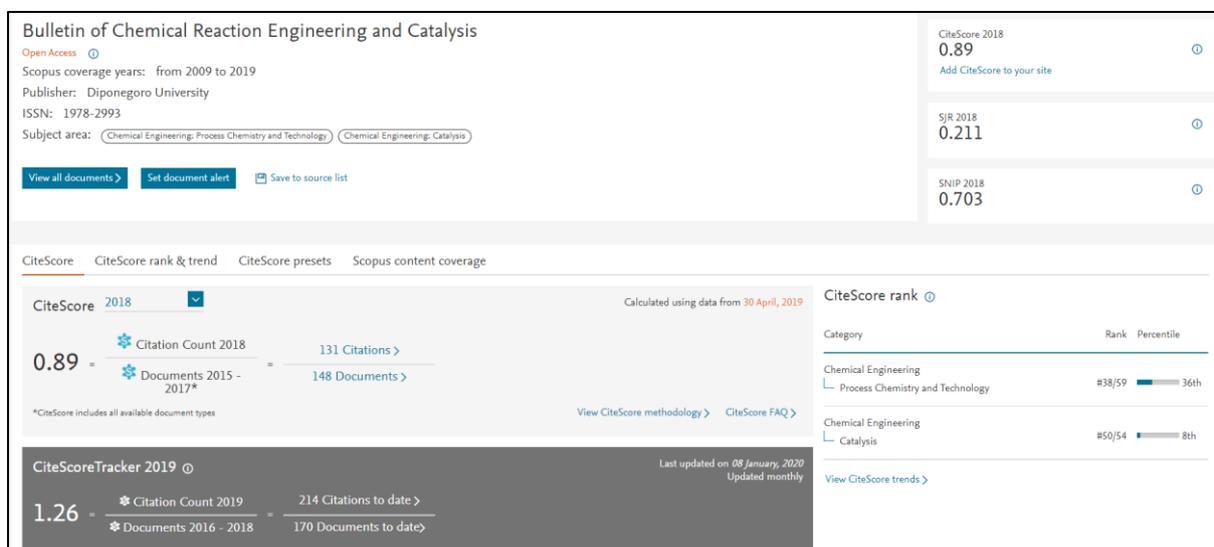
Sebuah jurnal B sudah mempublikasi artikel pada tahun 2016 sejumlah 51 artikel, tahun 2017 sejumlah 59 artikel, dan tahun 2018 sejumlah 60 artikel. Jurnal B tersebut telah mendapat sitasi dari artikel-artikel jurnal (jurnal lain dan jurnal itu sendiri) pada publikasi tahun 2019 khusus yang mengarah ke artikel telah dipublikasi tahun 2016-2018 sejumlah 216 sitasi.

Maka *CiteScore* Tahun 2019 Jurnal B adalah $216 / (51+59+60) = 1,271$.

Metrik lainnya adalah **Scimago Journal Ranking (SJR)** yang dipublikasi di website scimagojr.com. SJR ini juga menghitung faktor dampak jurnal dengan mempertimbangkan jumlah sitasi yang diterima jurnal, reputasi (nilai SJR) jurnal yang mensitasi, jumlah rujukan pustaka (*references*) jurnal, jumlah artikel yang dipublikasi oleh jurnal pada tiga tahun sebelumnya (X-1, X-2, dan X-3). Hanya jurnal-jurnal yang sudah terindeks Scopus saja yang mendapatkan nilai SJR. Data-data jumlah sitasi dari jurnal yang diperhitungkan hanya khusus berdasarkan database yang dikeluarkan oleh Elsevier (Scopus Database). Perhitungan SJR ini lebih rumit dengan banyak faktor pertimbangan tersebut secara statistik dan iteratif.

Source Normalized Impact per Paper (SNIP) digagas oleh Professor Henk Moed dari *Centre for Science and Technology Studies (CTWS)*, University of Leiden (website: <https://www.journalindicators.com/>). SNIP ini mengukur faktor dampak jurnal (seperti metrik lainnya), namun dengan mempertimbangkan kecenderungan atau potensi sitasi tiap bidang ilmu, menggunakan data di database Scopus. SNIP ini mengkoreksi perbedaan kecenderungan atau potensi tiap bidang ilmu, karena tidak setiap bidang ilmu mempunyai potensi atau kecenderungan sitasi yang sama. Oleh karena itu, SNIP ini lebih akurat jika digunakan untuk membandingkan jurnal antar bidang ilmu.

Salah satu instrumen untuk mengukur reputasi jurnal adalah nilai **h-index**. *H-index* mengukur reputasi jurnal berdasarkan produktifitas dan dampak/sitasi secara bersamaan. H-index ini digagas oleh Jorge E. Hirsch pada tahun 2005 (UC San Diego) dan dinamakan juga dengan *Hirsch index* or *Hirsch number*. Nilai h-index 11 berarti jurnal tersebut sudah mempublikasi minimum 11 artikel yang sudah memiliki jumlah sitasi minimum 11 sitasi per artikel. H-index ini juga menyatakan seberapa besar sebaran sitasi yang diterima jurnal. H-index ini juga menyiratkan sebaran kualitas artikel yang sudah mendapatkan sitasi.



Gambar 12. Contoh penilaian kinerja jurnal di Scopus

Kinerja jurnal tidak hanya dimonitor dari faktor dampak saja, tetapi faktor-faktor lain juga penting untuk dijadikan instrumen dalam mengukur kinerja jurnal, antara lain:

1. Jumlah kunjungan unik pelanggan atau pengunjung website jurnal.
2. Jumlah frekuensi unduhan fulltext artikel jurnal.
3. Jumlah rujukan atau sitasi dalam periode tertentu (misal tiga tahun terakhir).
4. Jumlah lembaga pengindeks.

5. Faktor-faktor lain yang merupakan kombinasi dari beberapa instrument tersebut dalam hal untuk keperluan tertentu.
6. Faktor-faktor dampak yang bersifat kualitatif.

Menilai Kinerja Jurnal Melalui SINTA

Jurnal yang telah melalui proses Akreditasi dan Evaluasi Jurnal melalui pendaftaran di <http://arjuna.ristekdikti.go.id/> dan ditetapkan peringkat 1 sampai 6 berdasarkan Surat Keputusan Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan, Kemenristek/BRIN kemudian dikategorikan berdasarkan Sinta 1 sampai Sinta 6 akan dilakukan pemeringkatan Faktor Dampak Jurnal (di Sinta) yang merupakan pengukuran terhadap banyaknya sitasi pada 3 tahun terakhir dibagi dengan banyaknya publikasi pada 3 tahun terakhir berdasarkan data sitasi pada Profil Google Scholar Jurnal bersangkutan, pemeringkatan dilaksanakan sesuai dengan kategori jurnal.

Faktor Dampak jurnal di Sinta dihitung dengan persamaan:

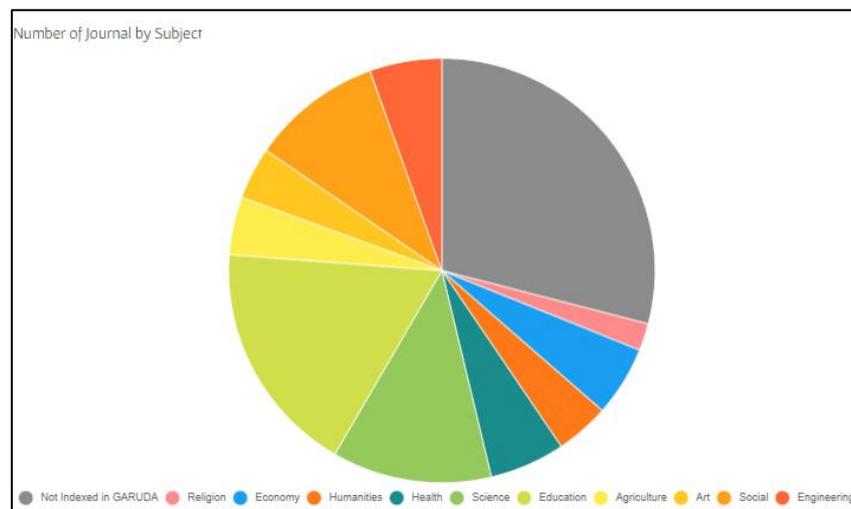
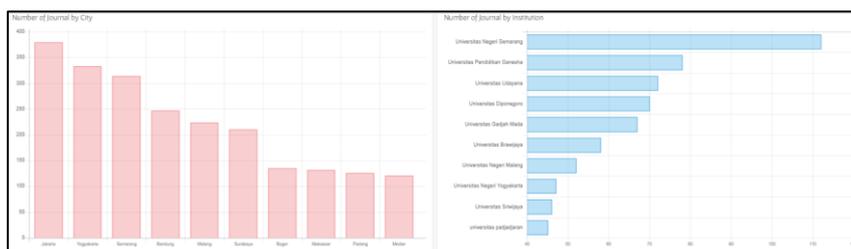
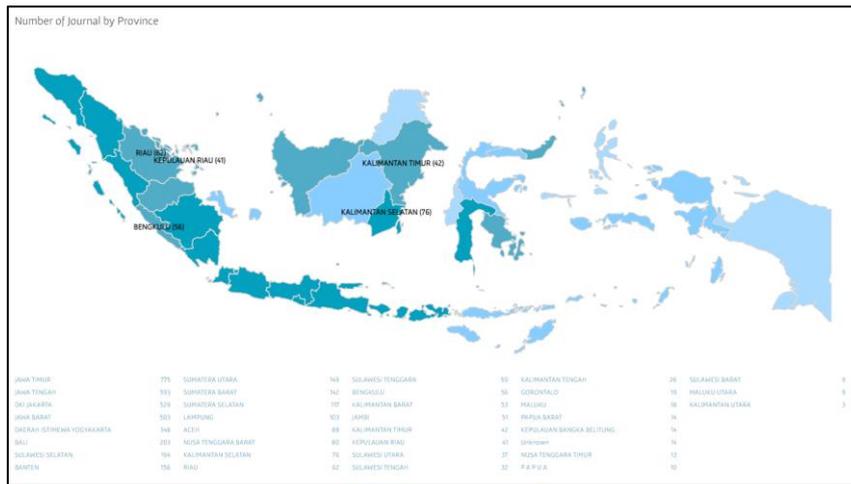
$$\text{Faktor Dampak} = \sum_{\text{tahun}=0}^{-2} \frac{\text{Sitasi}_{\text{tahun}}}{\text{Publikasi}_{\text{tahun}}}$$

No	Journal Name	Impact	H5-Index	Citations (5 Years)	H-Index	Citations
1	Jurnal Cakrawala Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta ISSN : 24428620 PISSN : Education: S1 Scopus GARUDA	4.07	25	2845	26	3228
2	IJAL (Indonesian Journal of Applied Linguistics) Universitas Pendidikan Indonesia ISSN : 2502-6747 PISSN : 2502-6747 Education: S1 Scopus GARUDA	2.85	17	1454	17	1579
3	Operations and Supply Chain Management: An International Journal Institut Teknologi Sepuluh Nopember ISSN : 2579-9363 PISSN : 1979-3561 S1 Scopus	2.67	14	934	16	1295

Gambar 13. Contoh hasil pemeringkatan jurnal kategori peringkat 1 di Sinta

Publications	Citation
Penilaian orientasi dalam pembelajaran bahasa S Hergamesa LOH PRESS	175
Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran A Ghufron Jurnal Cakrawala Pendidikan 1(3)	89
Higher order thinking berbasis pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar berorientasi pembentukan karakter siswa T Heliwati, S Hidarwan Jurnal Cakrawala Pendidikan 5(1)	86
Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar D Nurhid Jurnal Cakrawala Pendidikan 1(3)	78

Gambar 14. Contoh tampilan kinerja jurnal di Sinta



Gambar 15. Contoh tampilan analisis kinerja jurnal nasional di Sinta

Tim Sub Direktorat Fasilitasi Jurnal Ilmiah

Untuk menjalankan kebijakan terkait pengelolaan akreditasi jurnal ilmiah dan internasionalisasi jurnal di tahun 2020, tim inti dari Sub Direktorat Fasilitasi Jurnal Ilmiah yang terlibat sebanyak 7 orang dan dibantu oleh Aesor Akreditasi jurnal sebanyak 180 orang dari berbagai institusi baik perguruan tinggi maupun lembaga penelitian.



Dr. Lukman, ST, M.Hum

Kepala Sub Direktorat Fasilitasi Jurnal Ilmiah



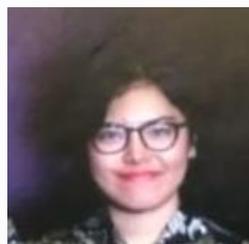
Muh Husni Thamrin

**Kepala Seksi Jurnal Ilmiah
Nasional**



Hardiana

**Kepala Seksi Jurnal Ilmiah
Internasional**



Rininta Widhyajiwanti



Raden Pandji Cepi Lesmana



Rizky Muhammad Qhasim Pratama



Fajar Sandi



**Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual
Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional
2020**